

# MANAJEMEN DESA WISATA

Erna Andajani

Siti Rahayu

Andrani Eko Prihatiningrum



## Manajemen Desa Wisata

Erna Andajani

Siti Rahayu

Andriani Eko Prihatiningrum



Edisi Asli

Hak Cipta © 2018, pada penulis

Griya Kebonagung 2, Blok I2, No. 14

Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo

Telp. : 0812-3250-3457

Website : [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)

E-mail : [indomediapustaka.sby@gmail.com](mailto:indomediapustaka.sby@gmail.com)

**Hak cipta dilindungi undang-undang.** Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

### UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama **7 (tujuh) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**.
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama **5 (lima) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.

---

Andajani, Erna  
Rahayu, Siti  
Prihatiningrum, Andriani Eko

Manajemen Desa Wisata/Erna Andajani, Siti Rahayu, Andriani Eko  
Prihatiningrum  
Edisi Pertama  
—Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018  
Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018  
1 jil., 17 × 24 cm, 110 hal.

ISBN: 978-602-6417-72-5

1. Manajemen  
I. Judul

2. Manajemen Desa Wisata  
II. Erna Andajani, Siti Rahayu, Andriani Eko  
Prihatiningrum



# Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga buku ajar “Manajemen Wisata” dapat terselesaikan dengan baik. Buku ajar ini disusun bersama tim berdasarkan bidang ilmu dan pengalaman sebagai dosen pengampu mata kuliah serta sesuai dengan luaran kompetensi mahasiswa yang hendak dicapai. Buku ajar ini juga diperkuat dengan berbagai sumber pustaka yang terkait dengan substansi materi kuliah.

Maksud dan tujuan disusunnya buku ajar ini adalah supaya mahasiswa mengetahui dan memahami pengetahuan mengenai Manajemen Desa Wisata dan memiliki bekal, pedoman secara sistematis, serta pegangan dalam implementasinya. Buku ajar ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah mahasiswa dan tenaga pengajar dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Substansi di dalam buku ini meliputi enam bab yaitu: 1) Pariwisata 2), Manajemen Pariwisata, 3) Paket Wisata 4). Pemandu Wisata, 5) Wisata Kuliner, dan 6) Agrowisata. Di dalam buku ini di upayakan memberi penjelasan secara rinci serta mudah untuk dipahami bagi semua kalangan, terutama mahasiswa dan tenaga pengajar.

Tersusunnya buku ajar ini tidak semata-mata hasil dari tim penyusun saja, melainkan juga adanya dukungan dana dari Ristekdikti dan kerja sama berbagai pihak yang berkompeten. Oleh karena itu tim penyusun buku ajar ini mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah mendukung terselesaikannya buku ini.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam substansi buku ajar ini. Oleh karena itu penyusun terbuka untuk menerima saran dan kritik agar supaya lebih sempurna. Semoga buku ajar ini dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi siapapun yang membutuhkan.

Surabaya, Oktober 2018

Tim Penulis

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Pariwisata di Indonesia	1
B. Ragam Wisata	4
C. Desa Wisata	16
<b>BAB II MANAJEMEN PARIWISATA</b>	<b>21</b>
A. Pengertian	21
B. Elemen Manajemen Wisata	23
C. Alur Manajemen Wisata	24
D. Hal-hal Penting dalam Manajemen Wisata	28
<b>BAB III PAKET WISATA</b>	<b>31</b>
A. Pengertian	31
B. Komponen Paket Wisata	33
C. Tahapan Membuat Paket Wisata	35
D. Contoh Perhitungan Paket Wisata	40

<b>BAB IV PEMANDU WISATA</b>	<b>43</b>
A. Pengertian	43
B. Syarat Pemandu Wisata	56
C. Sarana dan Prasarana Pemandu Wisata	57
D. Buku Saku Wisata	60
E. Tips Penting dalam Memandu Wisata	61
<b>BAB V WISATA KULINER</b>	<b>65</b>
A. Pengertian	65
B. Ragam Wisata Kuliner	68
C. Contoh Resep Masakan	70
<b>BAB VI AGROWISATA</b>	<b>89</b>
A. Pengertian	89
B. Zonasi dan Pengembangan Agrowisata	94
C. Ragam Agrowisata	96
D. Manajemen Agrowisata	98
E. Tips Budidaya Belimbing dan Jambu Merah	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>109</b>

# Bab 1

## Pendahuluan

### A. Pariwisata di Indonesia

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Untuk itu pemerintah melalui berbagai macam program berusaha meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Destinasi wisata yang selama ini belum banyak dikunjungi terutama oleh wisatawan mancanegara dikenalkan melalui program-program di Kementerian Pariwisata. Tidak hanya wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara juga menjadi target peningkatan wisatawan di berbagai destinasi wisata di dalam negeri.

Nilai penting dan kontribusi pariwisata memiliki dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, sektor Pariwisata berkontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat melalui usaha-usaha kepariwisataan yang dikembangkan. Pariwisata mampu menciptakan berbagai kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja.

Sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian. Perekonomian nasional tidak dapat mengandalkan sektor minyak dan gas sebagai andalan penyumbang devisa yang menopang perekonomian di masa yang akan datang. Cadangan minyak dan gas suatu saat akan habis. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi penyumbang devisa terbesar menggantikan sektor minyak dan gas. Menurut Permen Pariwisata No 29

Tahun 2015, Renstra Kemenpar, peran strategis sektor pariwisata telah dirintis melalui program Visit Indonesia Year 1991.

Tahun 2018 sektor pariwisata diharapkan menjadi penopang perolehan devisa. Diperkirakan sektor pariwisata akan menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia, yakni sebesar US\$ 20 miliar atau naik sekitar 20% dari tahun 2017. Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya, devisa tersebut berasal dari target 17 juta wisatawan mancanegara. Tahun 2018 perkiraan pertumbuhan wisatawan mancanegara sebesar 22% dari tahun 2017 (Simorangkir, 2018).

Pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) sampai dengan bulan Oktober 2017 diperkirakan sebanyak 25.077.000 wisnus dengan pengeluaran mencapai Rp 22,92 triliun, sedangkan secara kumulatif Januari–Oktober 2017 sebanyak 252.569.465 pergerakan wisnus dengan pengeluaran sebesar Rp 230,91 triliun. Capaian wisnus pada Januari–Oktober 2017 ini lebih tinggi 14% dibandingkan target yang ditetapkan sebesar 221,5 juta wisnus (Siawanto, 2017). Kinerja Kementerian Pariwisata dalam menggerakkan wisatawan nusantara untuk berwisata pada berbagai obyek wisata di dalam negeri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Diharapkan pergerakan wisnus ditahun 2018 akan mengalami peningkatan.

Investasi sektor pariwisata pada Januari - September 2017 terealisasi sebesar US\$ 1,396.40 juta atau tumbuh 27.68% dibandingkan pada periode yang sama 2016. Menurut Menteri Pariwisata, investasi menjadi salah satu program prioritas pemerintah. Investasi yang masuk ke Indonesia diharapkan dapat merangkul semua sektor, termasuk pariwisata. Target investasi pariwisata tahun 2017 sebesar US\$ 1,7 miliar, diharapkan ditahun 2018 meningkat menjadi US\$ 2 miliar. Tahun 2019 target investasi ditujukan untuk pengembangan 10 destinasi pariwisata prioritas dengan kebutuhan total investasi US\$ 20 miliar yang terdiri atas: investasi infrastruktur publik sebesar US\$ 10 miliar, dan investasi infrastruktur privat sebesar US\$ 10 miliar

Pertumbuhan pariwisata Indonesia sebesar 24% pada Januari – Oktober 2017, menempatkan Indonesia di posisi 20 besar negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat. Hal ini berdampak pada pendapatan bisnis yang besar, serta menciptakan lapangan kerja. Pertumbuhan ini juga diikuti perubahan gaya hidup yang semakin go digital, komunikasi lebih bersifat personal, mobile, dan interaktif. Sekitar 70% dari pencarian dan sharing data menggunakan cara digital. Media digital bahkan dinilai empat kali lebih efektif dalam menyampaikan pesan daripada media konvensional. Revolusi digital tidak bisa dihindari. Secara alamiah akan mengubah dunia dan menciptakan model bisnis baru. Adapun tiga revolusi dalam bidang bisnis yang terpengaruh oleh perubahan gaya hidup digital antara lain komunikasi, transportasi, dan pariwisata.

Industri pariwisata, cepat atau lambat akan menghadapi perubahan yang revolusioner dan untuk bersaing pariwisata harus mengikuti perubahan gaya hidup konsumen. Visit Wonderful Indonesia (VIWI) 2018 menyiapkan paket wisata untuk

dijual secara digital. Untuk mencapai target 17 juta kunjungan wisman pada 2018 telah dipersiapkan VIWI 2018 dengan melibatkan seluruh stakeholder pariwisata yang terhimpun dalam kekuatan pentahelix (Akademisi, Industri pariwisata, Komunitas, Pemerintah, dan Media) dengan semangat Indonesia Incorporated. VIWI 2018 merupakan program penguatan unsur 3A (Aktraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) yang diwujudkan dalam kegiatan selama satu tahun penuh. Untuk VIWI 2018, telah disiapkan beberapa produk wisata di antaranya yaitu paket hot deal, *Calendar of Event (Color of Indonesia)*, dan destinasi digital yang akan dijual secara digital. Paket-paket wisata ini akan dijual melalui [indonesia.travel.com](http://indonesia.travel.com) serta [bookingina.com](http://bookingina.com). Paket *Calendar of Event (Color of Indonesia)* merupakan paket *bundling* dengan komponen tiket event. Untuk atraksi telah disiapkan 100 event daerah yang merupakan event utama, *premiere*, core event yang menjadi ikon kegiatan pariwisata Indonesia 2018 dan telah diseleksi oleh tim kurator. Dari 100 event tersebut terbagi menurut kontennya terdiri atas; 13 *sport competitions*, 43 *culture celebration*, 21 *art and entertainment*, 4 *business and trade*, 2 *educational and scientific*, dan 6 *political and state*. Dari 100 event ini, event unggulan sebagai multi event yaitu; Asian Games di Jakarta dan Palembang Agustus 2018 dan Annual Meeting IMF-WB Oktober 2018 di Bali (Siswanto, 2017).

Melalui Wonderful Indonesia dan Pesona Indonesia (WI-PI), Kementerian Pariwisata berupaya untuk mengenalkan seluruh wisata, budaya, dan adat Indonesia secara global. WI-PI kembali meraih penghargaan "*Brand of The Year Indonesia 2018*" pada awal tahun ini. WI-PI turut mendukung pemerintah untuk dapat mendatangkan 17 juta orang pada 2017 dan 20 juta orang pada 2018 (<https://www.idntimes.com>).

Untuk meningkatkan sinergi semua unsur pariwisata dalam rangka mencapai target kunjungan wisman dan pergerakan wisnus, Kementerian Pariwisata menggelar Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Kepariwisata ke-4 dengan mengangkat tema "*Indonesia Incorporated*. Tujuannya adalah meraih target 15 juta kunjungan wisman dan 265 juta perjalanan wisnus tahun 2017". Program prioritas Kemenpar yang dibahas antara lain: *digital tourism*, *homestay*, hingga konektivitas udara. Dalam program *digital tourism*, KEMENPAR menghadirkan ITX-Indonesia Travel X-change, yaitu digital market place yang memungkinkan bertemunya *supply and demand* dalam satu platform. Untuk program *homestay* dimulai pada 2017. KEMENPAR telah melakukan sayembara desain *homestay* yang mewakili ciri khas dan kearifan lokal di 10 destinasi wisata prioritas. Hasilnya adalah 100 ribu *homestay* akan dibangun sebagai perwujudan pembangunan desainer wisata sesuai dengan instruksi Presiden Joko Widodo. Program pembangunan konektivitas udara, diharapkan mencapai target 15 juta. Untuk target kunjungan 20 juta wisman 2019 dibutuhkan tambahan 10,5 juta *seat* (<http://www.pidii.co.id>).

## B. Ragam Wisata

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumberdaya alam. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki berbagai potensi seperti laut, pegunungan, sungai, dan taman-taman nasional yang dilindungi. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan. Berbagai ragam wisata yang ada di Indonesia adalah (<http://www.pidii.co.id/materi-inti-pariwisata-2017/>):

### 1. Wisata Alam

Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia, serta lebih dari 3.000 spesies ikan, 590 jenis karang batu, 2.500 jenis moluska, dan 1.500 jenis udang. Kekayaan biota laut tersebut menciptakan sekitar 600 titik selam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Raja Ampat di Provinsi Papua Barat seperti terlihat di gambar 1 adalah taman laut terbesar di Indonesia yang memiliki beraneka ragam biota laut dan dikenal sebagai lokasi selam *scuba* yang baik karena memiliki jarak pandang mencapai hingga 30 meter pada siang hari.

Hasil riset lembaga Konservasi Internasional pada tahun 2001 dan 2002 menemukan setidaknya 1.300 spesies ikan, 600 jenis terumbu karang dan 700 jenis kerang di kawasan Raja Ampat. Bunaken yang terletak di Sulawesi Utara memiliki 25 titik selam dengan kedalaman hingga 1.556 meter. Hampir 70% spesies ikan di Pasifik Barat dapat ditemukan di Taman Nasional ini. Terumbu karang di Taman Nasional ini disebut tujuh kali lebih bervariasi dibandingkan dengan Hawaii. Beberapa lokasi lain yang terkenal untuk penyelaman antara lain: Wakatobi, Nusa Penida, Karimun Jawa, Derawan dan Kepulauan Seribu.



Gambar 1. Pesona Keindahan Alam Raja Ampat Papua

Sumber: <https://geo-media.blogspot.com/2016/05/pesona-keindahan-alam-raja-ampat-papua.html>,

## 2. Taman Nasional

Indonesia memiliki 50 Taman Nasional, 6 di antaranya termasuk dalam Situs Warisan Dunia UNESCO. Taman Nasional Lorentz di Papua memiliki sekitar 42 spesies mamalia yang sebagian besar termasuk dalam kategori hewan langka. Mamalia yang ada di kawasan ini antara lain: kangguru pohon, landak Irian, tikus air, walabi, dan kuskus. Taman Nasional ini memiliki lebih dari 1.000 spesies ikan, di antaranya adalah ikan koloso. Di taman ini terdapat salju abadi yang berada di puncak Gunung Jayawijaya. Taman Nasional Ujung Kulon pada gambar 2 merupakan Taman Nasional tertua di Indonesia yang dikenal karena hewan Badak Jawa bercula satu yang populasinya semakin menipis. Pengamatan satwa endemik KOMODO serta satwa lainnya seperti rusa, babi hutan dan burung dapat dilakukan di Taman Nasional Komodo. Taman Nasional Kelimutu yang berada di Flores memiliki danau kawah dengan tiga warna yang berbeda.



Gambar 2 Taman Nasional Ujung Kulon

Sumber: <http://banten.travel/keanekaragaman-flora-taman-nasional-ujung-kulon/>,

## 3. Gunung dan Agrowisata

Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 di antaranya termasuk gunung berapi aktif. Gambar 3 merupakan Gunung Bromo di Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai lokasi wisata pegunungan untuk melihat matahari terbit maupun penunggang kuda di lautan pasir. Pada bulan-bulan tertentu, terdapat upacara kebudayaan *Yadnya Kasada* yang dilakukan oleh masyarakat Gunung Bromo. Lokasi wisata lain yang terkenal di daerah Jawa Barat adalah Gunung Tangkuban Parahu yang terletak di Subang. Gunung

aktif ini menghasilkan mata air panas yang terletak di kaki gunung yang dikenal dengan nama Ciater dan sering dimanfaatkan untuk spa serta terapi pengobatan.

Keanekaragaman flora dan fauna yang ada di seluruh nusantara menjadikan Indonesia cocok untuk pengembangan agrowisata. Kebun Raya Bogor yang terletak di kota Bogor merupakan lokasi agrowisata populer yang telah berdiri sejak abad 19 dan merupakan yang tertua di Asia dengan koleksi tumbuhan tropis terlengkap di dunia. Kebun Raya Bogor memiliki koleksi 3.397 spesies jenis koleksi umum, 550 spesies tumbuhan anggrek, serta 350 tumbuhan non-anggrek yang berada di rumah kaca. Taman Wisata Mekarsari merupakan taman buah tropis terbesar dan terlengkap di dunia. Koleksi taman ini mencapai 100.000 tanaman buah yang terdiri dari 78 famili, 400 spesies, dan 1.438 varietas.



Gambar 3 Gunung Bromo

Sumber: <http://pesonawisataindonesia.com/pesona-wisata-jawa-timur-gunung-bromo-malang/>,

#### 4. Wisata Belanja

Wisata belanja di Indonesia dibagi menjadi dua jenis: pusat perbelanjaan tradisional dengan proses tawar-menawar antara pembeli – penjual dan pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional umumnya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang berlokasi dalam satu gedung atau jalan tertentu. Beberapa daerah dengan relief sungai-sungai panjang memiliki pasar terapung seperti Pasar Terapung Muara Kuin di Sungai Barito di Banjarmasin (lihat gambar 4) dan Pasar Terapung Lok Baintan di Banjar, namun ada pula yang khusus menjual barang-barang seni atau benda khas setempat seperti Pasar Sukawati di Gianyar-Bali yang menjual berbagai kerajinan tangan dan

barang seni khas Bali, Pasar Klewer di Solo yang menjual kain-kain batik, Kotagede dengan hasil kerajinan perak, dan kawasan Malioboro di Yogyakarta yang menjajakan kerajinan khas Yogya.

Pusat perbelanjaan modern dapat ditemukan di kota-kota metropolitan terutama yang terletak di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan Semarang. Kebanyakan Pusat perbelanjaan modern dapat ditemukan di kota Jakarta yang memiliki lebih dari 170 pusat perbelanjaan. Jakarta merupakan kota dengan jumlah pusat perbelanjaan terbanyak di dunia. Pusat perbelanjaan tertua yang pernah dibangun di Jakarta yaitu pasar Baru yang dibangun pada tahun 1820. Pusat perbelanjaan di Jakarta, Semarang, dan Surabaya umumnya mengadakan diskon besar pada masa ulang tahun kota untuk meningkatkan daya tarik wisata belanja. Jakarta secara rutin mengadakan pesta diskon *Jakarta Great Sale Festival*, di Semarang dengan nama *Semarang Great Sale*, sementara Surabaya mengadakan *Surabaya Shopping Festival*.



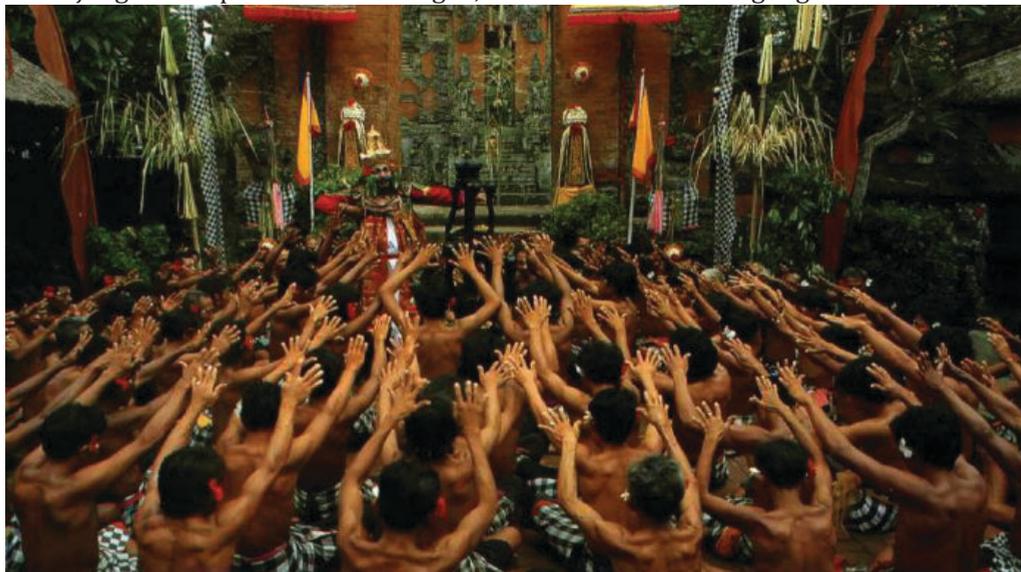
Gambar 4 Pasar Terapung Banjarmasin

Sumber: [http://taranaki.id/article/Hebohnya\\_Pasar\\_Terapung\\_Banjarmasin](http://taranaki.id/article/Hebohnya_Pasar_Terapung_Banjarmasin)

## 5. Wisata Budaya

Berdasarkan data sensus 2010, Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat musik, dan adat istiadat di Indonesia. Beberapa pagelaran tari yang terkenal di dunia internasional misalnya Sendratari Ramayana yang menceritakan tentang perjalanan Rama dan Sinta yang dipentaskan di kompleks Candi Prambanan. Desa

Wisata Batubulan yang terletak di Sukawati, Gianyar merupakan desa yang sering dikunjungi untuk pentas Tari Barongan, Tari Kecak dan Tari Legong.



Gambar 5. Tari Kecak

Sumber: <https://1001indonesia.net/tari-kecak-satu-dari-sekian-keunikan-tradisi-bali/>,

Beberapa tahun belakangan ini beberapa kota di Pulau Jawa mulai mengembangkan konsep karnaval fesyen. Jember Fashion Carnival secara rutin diadakan sejak tahun 2001 di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Karnaval fesyen lainnya namun memfokuskan tema pada batik adalah Karnaval Batik Solo yang pertama kali diadakan pada tahun 2008. Selain karnaval fesyen, adapula karnaval yang diadakan untuk memperingati hari jadi kota seperti yang diadakan di kota Yogyakarta dengan nama Jogja Java Carnival dan di kota Jakarta dengan nama Jak Carnival yang diadakan secara rutin setiap bulan Juni. Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman pra-sejarah hingga periode Kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum yang ada di Indonesia. Total jumlah museum di Indonesia berjumlah 80 museum yang tersebar dari Aceh hingga Maluku. Sejumlah museum terletak dalam satu kawasan seperti Kota Tua Jakarta yang memiliki enam museum merupakan daerah yang dikenal sebagai pusat perdagangan pada Zaman Batavia dan Taman Mini Indonesia Indah yang menjadi pusat rekreasi dengan jumlah taman dan museum terbanyak dalam satu kawasan di Indonesia.

## 6. Wisata Keagamaan

Sejarah mencatat bahwa agama Hindu dan Buddha pernah masuk dan mempengaruhi kehidupan spiritual di Indonesia dengan adanya peninggalan sejarah seperti candi dan prasasti di beberapa lokasi. Jejak-jejak peninggalan agama Buddha yang

terbesar adalah Candi Borobudur yang terletak di wilayah Magelang dan merupakan candi Buddha terbesar di dunia dan masuk dalam daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO pada tahun 1991.



Gambar 6. Candi Borobudur

Sumber: <http://bangka.tribunnews.com/2017/09/13/rahasia-candi-borobudur-yang-belum-banyak-diketahui-ternyata-bisa-penunjuk-waktu>

Pada abad ke-13 hingga ke-16 Agama Islam masuk ke Nusantara menggantikan era Kerajaan Hindu-Buddha. Pada masa ini, banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara Hindu-Buddha-Jawa dengan agama Islam seperti terlihat pada Masjid Agung Demak dan Masjid Menara Kudus.

Selain berdasarkan sumberdaya alam dan budaya yang tersedia di Indonesia, menurut Pendit (1994) pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan. Jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Beberapa contoh wisata budaya antara lain: sendratari Ramayana terlihat di gambar 7, dan berbagai festival musik yang diantaranya diadakan di tempat wisata seperti gunung Bromo.



Gambar 7. Sendratari Ramayana

Sumber: <http://goodnewsfromindonesia.id>

## 2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba (gambar 8), pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.



Gambar 8. Danau Toba

Sumber: <https://www.traveloka.com/en/hotel/indonesia/danau-toba-international-cottage-Parapat-2000000222653>

### 3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya (gambar 9).



Gambar 9. Kebun Raya Eka Karya, Bali

Sumber: <http://www.wisatamurahbali.info/indahnyakebunrayaeka karya bali/>

#### 4. Wisata Konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.



Gambar 10. Balai Sidang Jakarta

Sumber: <http://www.gasindosummit.com/plan-your-visit/venue/>

#### 5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi. Pengunjung dapat berkeliling menikmati kebun, mendapatkan edukasi tentang penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, bahkan pemasaran hasil pertanian. Beberapa tempat wisata menawarkan pula aktivitas petik sendiri oleh pengunjung. Pengunjung diperbolehkan memetik dalam jumlah yang ditentukan, selebihnya buah yang dipetik ditimbang dan dijual kepada pengunjung. Wisata pertanian yang ada di Indonesia antara lain di Batu yaitu wisata di kebun apel, wisata strawberi di daerah Bandung dan sekitarnya, wisata belimbing di Tulungagung dan Bojonegoro.



Gambar 11. Wisata Kebun Strawberry

<https://www.pegipegi.com/travel/serunya-bertani-di-kebun-strawberry-parongpong-bandung/>

#### 6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.



Gambar 11. Taman Nasional Baluran

Sumber: <http://blog.airyrooms.com/destinasi/menjelajahi-little-africa-di-taman-nasional-baluran-jawa-timur/>

## 7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Orang-orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.



Gambar 12. Wisata Religi Sunan Giri

Sumber: <http://pergipergiyuk.com/5-wisata-religi-di-jawa-timur/>

Saat ini banyak jenis wisata baru yang berkembang sesuai kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negara. Perkembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh selera atau daya kreativitas para ahli yang berkecimpung dalam bisnis industri pariwisata ini. Makin kreatif dan banyak gagasan-gagasan yang dimiliki oleh mereka yang mendedikasikan hidup mereka bagi perkembangan dunia kepariwisataan di dunia ini, makin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata.

### C. Desa Wisata

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata ([www.radarplanologi.com](http://www.radarplanologi.com)).

Suharto, et al. (2015) menyatakan bahwa desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem

pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam, dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Inskeep (1991) mengemukakan bahwa desa wisata sebagai suatu bentuk wisata baru/trend baru pariwisata internasional, yaitu wisatawan datang dalam kelompok-kelompok kecil dan berinteraksi dengan penduduk desa. wisatawan datang dan mempelajari kehidupan masyarakat yang dikunjunginya, bahkan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan penduduk. Jadi, Desa wisata adalah suatu wisata yang menyuguhkan budaya yang melibatkan masyarakat yang ada di Desa tersebut, sehingga para wisatawan dapat berkomunikasi untuk mempelajari dan mendapatkan pengalaman mengenai budaya yang ada di desa itu.



Gambar 13. Wisata Membajak Sawah

Sumber: <https://www.plukme.com/post/mari-bersama-membangun-desa-wisata-MQnSciz>

### **Tipe Desa Wisata ([www.radarplanologi.com](http://www.radarplanologi.com))**

Di Indonesia terdapat banyak desa wisata yang tersebar di berbagai propinsi. Beberapa desa wisata merupakan desa yang masih sangat dijaga keasliannya. Wisatawan diharapkan dapat menikmati desa wisata tersebut baik dari rumah adat, kebiasaan hidup, makanan, dan berbagai budaya lainnya yang masih asli. Namun sebagian desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi sebagai tempat wisata, dan kemudian dibangun berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata.

Menurut pola, proses, dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka (Wiendu,1993 dalam [www.radarplanologi.com](http://www.radarplanologi.com)).

#### 1. Tipe Terstruktur

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter sebagai berikut:

- Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Kelebihan tipe ini adalah dalam citra yang ditumbuhkan mampu menembus pasar internasional.
- Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat lokal sehingga dampak negatif yang ditimbulkan diharapkan terkontrol dan pencemaran sosial budaya akan terdeteksi sejak dini.
- Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir sehingga diharapkan menjadi agen untuk mendapatkan dana internasional sebagai unsur utama menangkan jasa dari hotel-hotel berbintang.

Contoh desa wisata terstruktur adalah desa adat Wae Rebo seperti nampak pada gambar 14. DESA Wae Rebo di Flores yang terletak pada ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut ini layaknya sebuah surga yang berada di atas awan. Perlu perjuangan untuk bisa mencapainya, namun apa yang didapat ketika sampai ke lokasi sebanding dengan perjalanan yang dilalui. Pemandangan alam berupa gunung-gunung berpadu dengan 7 rumah adat berbentuk kerucut akan memberi kesan tersendiri bagi setiap pengunjung yang pernah datang ke Desa Wae Rebo. Desa Wae Rebo berada di barat daya kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Untuk bisa sampai ke lokasi memang tidak mudah karena letaknya yang di atas gunung. Perlu tenaga ekstra untuk melakukan perjalanan kaki selama kurang lebih 3 sampai dengan 4 jam. Tergantung kondisi fisik karena trekking menuju desa Wae Rebo mendaki sejauh 7 km (<https://travel.kompas.com>)



Gambar 14. Desa Adat Wae Rebo  
Sumber: <http://topwisatakomodo.com>

## 2. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal sehingga sulit dikendalikan.

### **Syarat Untuk Menjadi Desa Wisata**

Banyak desa wisata dibangun, namun tidak semuanya sukses mendatangkan wisatawan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan desa wisata kurang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Faktor-faktor tersebut antara lain: sarana dan prasarana kurang mendukung, kurang serius dalam pengelolaannya, dan tidak memiliki keunggulan yang merupakan ciri khas desa. Suatu kawasan dikatakan dapat menjadi desa wisata harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Syamsu dalam Prakoso, 2008):

1. Faktor kelangkaan adalah sifat dari atraksi wisata yang tidak bisa dijumpai atau langka di tempat lain.
2. Faktor kealamiah adalah sifat atraksi wisata yang belum pernah mengalami perubahan akibat campur tangan manusia.
3. Keunikan, yakni sifat atraksi wisata yang memiliki keunggulan komparatif dibanding objek wisata lain.
4. Faktor pemberdayaan masyarakat yang mampu menghimbau agar masyarakat ikut serta dan diberdayakan dalam pengelolaan objek wisata di daerahnya.

Trend berwisata ke desa wisata saat ini semakin meningkat. Hal ini seiring dengan bertambahnya jumlah desa wisata di tahun-tahun terakhir, sesuai program dari pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif. Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat menghimbau, merayu, mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau mengadakan perjalanan wisata ke desa wisata tersebut atau disebut pemasaran desa wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata (Soekadijo, 2000).

# Bab 2

## Manajemen Pariwisata

### A. Pengertian

Semakin padatnya aktivitas sehari-hari terkadang membuat seseorang merasa jenuh. Untuk itu, mereka mencari kegiatan di waktu luang yang dimiliki. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah berwisata. Aktivitas wisata dapat dilakukan sendiri maupun bersama keluarga, atau bersama orang lain seperti keluarga atau teman-teman. Berwisata tidak harus melakukan perjalanan jauh, berwisata bisa dilakukan di lingkungan kota dimana wisatawan bertempat tinggal.

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu (Yoeti, 2008):

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Yoeti, 1997: 194). Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. *“Tourism is an integrated system and can be viewed in terms of demand and supply. The demand is made up of domestic and international tourist market. The supply is comprised of transportations, tourist attractions and activities, tourist facilities, services and related infrastructure, and information and promotion. Visitors are defined as tourist and the remainder as same-day visitors”*.

Berdasarkan definisi tersebut, kepariwisataan memiliki arti keterpaduan antara faktor permintaan dan faktor ketersediaan. Faktor permintaan terkait oleh permintaan pasar wisatawan domestik dan mancanegara. Sedangkan faktor ketersediaan dipengaruhi oleh transportasi, atraksi wisata dan aktifitasnya, fasilitas-fasilitas, pelayanan dan prasarana terkait serta informasi dan promosi.

Pariwisata tidak akan berhasil dengan baik tanpa manajemen yang baik. Pemahaman yang baik dalam pengelolaan pariwisata oleh pihak-pihak terkait akan menentukan keberhasilan sebuah destinasi wisata. Berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli (Yoeti, 1997: 194):

1. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Oey Liang Lee ).
2. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (James A.F. Stoner).
3. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. (R. Terry )
4. Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain (Lawrence A. Appley)
5. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. (Harold Koontz dan Cyril O'donnel )

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pariwisata adalah suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdayamanusia dan sumberdaya lainnya dalam bidang pariwisata.

## B. Elemen Manajemen Wisata

Kajian Manajemen Pariwisata Manajemen pariwisata tidak terlepas dari dua konsep yaitu: konsep manajemen dan konsep pariwisata. Kedua konsep tersebut sangat berhubungan, karena dalam manajemen pariwisata selain memerlukan sarana dan prinsip-prinsip manajemen, pada manajemen pariwisata memerlukan aspek potensi yang dimiliki oleh objek wisata (<http://digilib.unila.ac.id>).

Menurut Medlik dalam Astarina (2010:19) ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. *Attraction* (daya tarik)

Daerah tujuan wisata hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam, masyarakat dan budaya agar mampu menarik wisatawan. *Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Sebuah atraksi seharusnya mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik, dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

2. *Accesable* (bisa dicapai). Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi *individual tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan *travel agent*, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

3. Fasilitas (*Amenities*). Amenitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah wisata. *Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-

fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenities harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area.

4. Adanya Lembaga Pariwisata (*Ancillary*). Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung/orang berpergian. *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

### C. Alur Manajemen Wisata

Dalam pengelolaan pariwisata harus dilakukan persiapan yang matang dengan mempertimbangkan wisatawan sebagai aspek yang penting. Untuk itu harus dipertimbangkan pengelolaan destinasi wisata mulai dari kedatangan wisatawan sampai dengan wisatawan meninggalkan destinasi wisata.

Dampak negatif pariwisata terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik dapat diatasi dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menjalankan manajemen pengunjung yang dapat meminimalisasi dampak negatif dari kegiatan wisata. Konsep ini menggambarkan suatu proses yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan obyek wisata sehingga dapat diartikan bahwa manajemen pengunjung merupakan suatu kegiatan untuk mengelola pengunjung yang datang ke suatu obyek wisata sehingga memberikan manfaat (Manajemen Wisatawan, Modul ipb).

Pada intinya, manajemen pengunjung merupakan peluang untuk mempengaruhi pergerakan pengunjung memenuhi kebutuhan pengunjung, mendorong penyebaran kunjungan secara merata dan memberikan pengalaman wisata yang terbaik. Penerapan manajemen pengunjung hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan obyek wisata dan wisatawan. Dalam manajemen pengunjung terdapat dua elemen dasar seperti berikut ini :

1. Mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan persyaratan dari obyek wisata dan pengunjung

## 2. Menjadi bagian penting dalam pengembangan dan pengelolaan suatu obyek wisata

Pada dasarnya, ada dua cara menerapkan manajemen pengunjung sebagai berikut :

1. Cara keras (*hard measure*), yaitu memaksa pengunjung untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginan pengelola obyek wisata dengan cara sebagai berikut :
  - a. Menutup sebagian atau seluruh area wisata untuk perbaikan dan perawatan  
Cara ini biasa diterapkan di obyek wisata yang terdiri dari zona-zona wisata. Pengelola dapat menutup area yang dianggap sudah melebihi kapasitas atau perlu perawatan. Sebagai contoh, pengelola Dunia Fantasi dapat menutup arena permainan Turbo Tur jika dianggap sudah melebihi kapasitas daya tampung dan mesin-mesin permainan perlu diistirahatkan.
  - b. Memperketat waktu kunjungan di obyek wisata  
Cara ini diterapkan untuk obyek wisata yang memiliki waktu kunjungan. Pengelola dapat memperketat waktu kunjungan. Misalnya Museum Nasional memberlakukan jam buka pada pukul 08.30 - 14.30 WIB, Selasa - Kamis dan Minggu, pukul 8.30 - 11.30 untuk hari Jumat, pukul 8.30 - 13.30 untuk Sabtu dan museum diistirahatkan pada hari Senin.
  - c. Memperkenalkan konsep parkir jemput (*park and ride*)  
Konsep ini mengajak kepada seluruh pengunjung agar wajib memarkirkan kendaraan pribadi di tempat yang tersedia. Prosesi pengenalan menggunakan bus pariwisata menuju daya tarik wisata.
  - d. Memperketat perpustakaan, lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki  
Cara ini diterapkan oleh pengelola obyek wisata, seperti Taman Mini Indonesia Indah, dengan menyediakan kendaraan keliling. Kendaraan ini berhenti pada stasiun-stasiun tertentu dan pengunjung tinggal menunggu giliran untuk naik dan turun sesuai dengan keinginan.
  - e. Menciptakan konsep zonasi  
Cara ini dilakukan, pada umumnya, oleh pengelola obyek wisata yang dilindungi, seperti Taman Nasional Ujung Kulon. Manajemen taman nasional membagi area menjadi beberapa zona seperti zona perlindungan, zona wisata dan zona fasilitas dengan tujuan agar setiap kegiatan wisata tidak saling mengganggu, sekaligus menjaga kelestarian daerah-daerah yang rentan.
  - f. Memberlakukan pembayaran tiket masuk ke area wisata  
Beberapa pengelola obyek wisata memberlakukan pembelian tiket masuk guna mengontrol pengunjung yang benar-benar datang untuk berwisata, sekaligus hasil penjualan dimanfaatkan untuk pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata

- g. Menggunakan strategi diskriminasi harga  
Strategi diskriminasi harga merupakan cara dengan membeda-bedakan harga berdasarkan demografi, psikografi dan/atau geografi. Sebagai contoh, harga rombongan lebih murah daripada harga tiket individu.
2. Cara lunak (*Soft Measure*), yaitu memotivasi pengunjung untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginan pengelola obyek wisata dan masyarakat. Caranya sebagai berikut:
- a. Aktivitas promosi, terutama sebelum dan sesudah kunjungan dengan menawarkan paket kunjungan lebih dari satu hari untuk sasaran tertentu dengan tujuan meningkatkan kesadaran pengunjung. Contoh : Taman Wisata Candi Borobudur menawarkan paket kunjungan tidak hanya ke Candi Borobudur sebagai atraksi wisata utama, tetapi juga menggabungkan dengan sendratari Ramayana yang dipertunjukkan pada hari berikutnya dan dengan kunjungan ke candi-candi di sekitarnya, seperti Candi Prambanan.
  - b. Penyebaran informasi sebelum dan saat kunjungan bertujuan membantu pengunjung merancang perjalanan wisata dan mendorong kunjungan ke daerah yang kurang populer sehingga penyebaran kunjungan merata, menyediakan jadwal dan pemandu wisata guna meringankan kepadatan pengunjung pada titik-titik daya tarik tertentu; dan memberikan saran untuk kunjungan pada musim sepi guna mendapatkan pengalaman wisata yang optimal dan mengurangi kemacetan kendaraan serta pengunjung.
  - c. Interpretasi, yakni mendorong apresiasi dan pengetahuan tentang suatu daerah wisata sehingga menimbulkan pemahaman terhadap konservasi dan masalah lingkungan. Interpretasi bertujuan tidak sekedar membareikan pemahaman tentang daya tarik wisata, tetapi juga meningkatkan pengalaman wisata, menghubungkan antara pemasaran dan pengunjung.
  - d. Interpretasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya personal **attended services**, ketika pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan interpreter, seperti tur yang dibimbing (*conducted tour*), presentasi pada waktu-waktu tertentu, dan demonstrasi atraksi wisata.
  - e. Penggunaan papan penunjuk untuk mengarahkan pengunjung sesuai dengan jalur wisata untuk menghindari pengrusakan, mengurangi kemacetan lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, meminimalisasi konflik antar pengunjung, menarik perhatian wisatawan ke daerah yang kurang populer, dan memastikan pengunjung dapat mencapai obyek wisata cepat dan aman.

UNESCO memaparkan 7(tujuh) langkah yang perlu diperhitungkan dalam pengelolaan Pengunjung, yaitu:

1. Memperhitungkan variabel kunci  
Langkah ini adalah dengan memperhitungkan tingkat keramaian jumlah pengunjung yang berkunjung di suatu obyek wisata. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diperhitungkan data atau jumlah pengunjung, yaitu musim dan tren kunjungan secara umum
2. Data informasi kunjungan  
Data informasi kunjungan secara detail di buat dengan melalui beberapa mekanisme, yaitu: data pembelian tiket pengunjung, survey kepada narasumber kunci, stok data, dan observasi.
3. Melakukan analisis daya dukung (Carrying Capacity) dari obyek wisata  
Pengelola obyek wisata perlu mempertimbangkan daya dukung obyek wisata berdasarkan kondisi tertentu yang mungkin dihadapi, seperti ketika high/low season, ketika musim-musim tertentu yang mungkin berpengaruh terhadap pengunjung
4. Membuat rencana daya dukung  
Setelah melakukan analisis daya dukung kemudian, pengelola dapat membuat suatu rencana daya dukung yang akan diterapkan. Beberapa rencana yang dapat dilakukan diantaranya, yaitu:
  - Membagi rata jumlah wisatawan terhadap area obyek wisata
  - Menutup area yang sensitif
  - Menaikkan harga untuk area tertentu
  - Membuat batas waktu berlaku tiket
5. Memilih metode untuk manajemen pengunjung  
Metode yang dipilih dapat berupa misalnya:
  - Membatasi akses pengunjung
  - Mengatur pembagian jumlah pengunjung diberbagai area untuk meminimalisasi dampak negatif.
  - Memberlakukan sistem tiket tertentu
  - Menaikkan harga tiket di waktu *high season*
  - Menyebarkan jumlah pengunjung
  - Menawarkan obyek wisata lain untuk mengurangi waktu dikala kepadatan wisatawan terjadi
6. Memberikan informasi kepada wisatawan  
Pengelola dapat memberikan informasi kepada wisatawan mengenai hal-hal yang harus dilakukan selama melakukan kunjungan, dampak negatif yang ditimbulkan dapat diinformasikan sebelumnya untuk pencegahan. Sistem penggunaan guide juga perlu diperhitungkan

7. Melibatkan partisipasi masyarakat

Untuk mengurangi kepadatan pengunjung, pengelola dapat mengajak warga untuk menjual souvenir di area yang tidak sensitif. Sehingga waktu kunjung wisatawan dapat lebih lama.

## D. Hal-hal Penting dalam Manajemen Wisata

Pengembangan kepariwisataan disuatu daerah berarti pula mengembangkan potensi fisik di daerah tersebut, karena setiap obyek atau lokasi wisata mempunyai aspek-aspek yang saling tergantung satu sama lainnya. Aspek-aspek yang mempengaruhi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Spillane, 1994:63), diantaranya :

1. *Attraction*/ daya tarik

Menurut pengertiannya *attraction* adalah cara menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya para wisatawan tertarik pada suatu lokasi yang memiliki ciri khas tertentu yang antara lain adalah keindahan alam dan kebudayaan.

2. Fasilitas

Fasilitas dalam pengembangan pariwisata lebih cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang, *attraction* juga dapat merupakan fasilitas.

Dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga sebelum melakukan perjalanan wisata terlebih dahulu perlu diketahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas *catering service* yang dapat menunjang dan memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman, obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan, aktifitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya spesialisasi pelayanan yang pada akhirnya membentuk suatu distribusi pelayanan pada pendukung industri wisata.

Menurut Yoeti (1992), sarana wisata dapat dibagi menjadi tiga unsur pokok, diantaranya:

- Sarana pokok pariwisata, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, serta jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
- Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat para wisatawan betah pada suatu daerah tujuan wisata tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

### 3. Infrastruktur

*Attraction* dan fasilitas tidak hanya dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur, dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhinya. Menurut Yoeti (1992) prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### a. Prasarana perekonomian, digolongkan menjadi :

- Pengangkutan (*transportation*) adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari daerah asal ketempat tujuan tempat wisata dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya. Dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kepariwisataan baik lokal, nasional, maupun internasional sangat ditentukan oleh prasarana pengangkutan.
- Prasarana komunikasi, tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh.
- Kelompok yang termasuk utilitas, kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber air, dan sumber energi yang ada.
- Sistem perbankan, adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti memberi jaminan dan kemudahan dalam menerima atau mengirim uang tanpa mengalami birokrasi pelayanan.

b. Prasarana sosial, adalah semua faktor yang menunjang atau menjamin kelangsungan perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok prasarana sosial adalah :

- Sistem pendidikan. Melayani suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang kepariwisataan.
- Pelayanan kesehatan
- Faktor keamanan
- Petugas yang melayani wisatawan. Termasuk dalam kelompok ini adalah petugas imigrasi, petugas bea dan cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

#### 4. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi diwakili oleh aksesibilitas yang terdiri dari :

- Klasifikasi kelas jalan
- Jarak obyek wisata menuju kecamatan pintu gerbang utama
- Jumlah kota pusat pelayanan yang terletak < 50 km dari obyek wisata
- Jarak obyek wisata ke kota pusat pelayanan terdekat
- Kondisi jalan dari obyek wisata ke kota pusat pelayanan terdekat.

# Bab 3

## Paket Wisata

### A. Pengertian

Saat ini berwisata menjadi aktivitas yang penting. Kelelahan dan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang ingin melakukan aktivitas di luar kebiasaannya sehari-hari, baik aktivitas di rumah maupun dalam pekerjaan. Berwisata menjadi aktivitas yang banyak dilakukan di akhir minggu maupun di hari libur. Keterbatasan waktu dan kurangnya kemampuan dalam mengurus berbagai hal terkait aktivitas wisata membuat seseorang memilih berwisata dengan cara yang praktis. Memilih paket wisata yang ditawarkan biro perjalanan menjadi alternatif yang memudahkan wisatawan untuk menikmati liburan.

Paket wisata menurut Damardjati dalam Suyitno (2001) adalah suatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah disusun secara tetap, dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk transfer/pengangkutan, fasilitas akomodasi hotel, serta darmawisata/*sightseeing* di kota/kota-kota, objek-objek wisata dan atraksi-atraksi yang telah tercantum dalam acara itu. Biasanya harga tersebut akan lebih murah dibandingkan tur yang direncanakan secara khusus atas permintaan.

Reilly dalam Suyitno (2001) mendefinisikan paket wisata (tour package) sebagai: *all of the service a tour member purchases when paying for a tour. Typically, this include accommodation, some meals, sightseeing, some entertainments, portorage, an escort, and other items. Air may or may not be include.* Definisi ini menekankan kepada layanan yang akan didapatkan wisatawan ketika membayar untuk sebuah paket tur. Layanan biasanya

diberikan mulai keberangkatan sampai dengan berakhirnya tur. Semakin mahal harga paket tur akan disertai layanan-layanan yang semakin baik.

Paket wisata berdasarkan sifat pembuatannya dibedakan menjadi dua yaitu *ready made tour* dan *tailor made tour* (Nuriata, 1992:36). *Ready made tour* adalah suatu produk paket wisata yang komponen-komponennya sudah ditetapkan, tidak dapat diubah-ubah, dan dapat langsung dibeli oleh wisatawan, dengan kata lain produk sewaktu-waktu dapat diselenggarakan. Contoh paket wisata kategori ini misalnya: paket wisata ke Bali 5 hari 4 malam. Dalam paket ini sudah ditentukan destinasi wisata yang hendak dikunjungi beserta layanan pendukungnya.

*Tailor made tour* yang sifat paket wisatanya dapat diubah-ubah komponen-komponennya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Walaupun paket wisata berbeda sifat pembuatannya, akan tetapi tetap saja diperlukan suatu perencanaan yang matang agar fasilitas-fasilitas yang akan dipakai dalam berwisata dapat memuaskan wisatawan yang membeli paket tur tersebut. Contoh *tailor made tour* adalah tur yang diadakan atas permintaan perusahaan. Dengan paket tur yang sama ke Bali 5 hari 4 malam, perusahaan menentukan sendiri destinasi yang dituju dan layanan-layanan pendukungnya seperti memilih menu makanan, tempat penginapan, dan lain-lain.

Inti perencanaan adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang. Seberapa besar pentingnya perencanaan wisata menurut Suyitno (2001:4) dapat diamati dari manfaatnya, antara lain: sebagai pedoman penyelenggaraan wisata, sebagai sarana untuk memprediksi kemungkinan timbulnya hal-hal diluar dugaan sekaligus alternatif pemecahannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya. Oleh sebab itu, perencanaan bukanlah sekedar persiapan, akan tetapi merupakan proses kegiatan yang secara terus menerus mengikuti dan mewarnai kegiatan sampai pada pencapaian tujuan. Perencanaan bahkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk masukan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya.

Gambar 15 merupakan contoh *ready made tour* paket wisata ke Bali. Wisatawan mengikuti paket yang sudah ditentukan biro perjalanan, dan harga yang dibayarkan sudah termasuk berbagai fasilitas yang tercantum dalam brosur paket tur.

PROMO PAKET TOUR  
*Akhir Tahun* | 4 Hari 3 Malam dengan Hotel

Start From :  
**Rp. 2.105.000**  
Per Orang

**Harga Paket Sudah Termasuk**  
Hotel | Sarapan | Makan siang | Makan malam  
Banana boat | Tiket objek wisata sesuai rute  
Mobil | Driver | Parkir | Retribusi

Contact Us  
For More Information

**BOOKING & RESERVATION**  
Jl. Siulan No. 63A, Penatih, Denpasar - Timur | Telp : 0361 - 464623  
Fax : 0361 - 464861 | Pin BB : 2ACDCC66 & 2840A981  
Hotline : 081236702352 & 082147028881  
Email : balitopholidaydotcom@gmail.com | info@balitopholiday.com

Follow us :  : balitopholiday  : 081236727210  : balitopholiday9  : balitopholiday  : balitopholiday

Gambar 15. Contoh Paket Wisata ke Bali  
Sumber: <https://temanbali.com>

## B. Komponen Paket Wisata

Berwisata tidak sekedar berkunjung ke destinasi wisata. Namun perlu dipikirkan pula berbagai komponen yang mendukung terselenggaranya aktivitas wisata. Pada saat kita melakukan perjalanan wisata secara independen, semua komponen wisata ditentukan sendiri. Pada sebuah paket wisata, berbagai komponen yang mendukung terselenggaranya aktivitas wisata ditentukan oleh biro perjalanan. Komponen-komponen tersebut menyesuaikan dengan harga paket tur.

Komponen wisata meliputi fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Adapun komponen wisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

### 1. Sarana transportasi

Sarana transportasi terkait dengan mobilisasi wisatawan, tetapi transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga dipakai sebagai atraksi wisata yang menarik seperti tampak pada gambar 16.



Gambar 16. Dokar sebagai Sarana Transportasi dan Atraksi Wisata

Sumber: <https://murakabinews.com>

2. Sarana akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Berbagai tempat alternatif tempat menginap akan ditentukan sesuai kebutuhan wisatawan, seperti hotel atau homestay.

3. Sarana makanan dan minuman

Dilihat dari lokasi ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian atau fasilitas hotel yang bersangkutan, ada pula restoran yang berdiri sendiri secara independen. Biasanya wisatawan menikmati fasilitas makan di hotel pada saat breakfast, kemudian dilanjutkan dengan berwisata. Makanan dan minuman lainnya bisa dalam bentuk nasi kotak untuk dimakan dalam perjalanan, atau makan di restoran yang sudah ditentukan pihak biro perjalanan.

4. Obyek dan atraksi wisata

Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usul yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata ziarah dan wisata hiburan. Paket wisata biasanya terdiri dari kombinasi berbagai obyek dan atraksi wisata.

5. Sarana hiburan

Hiburan pada hakikatnya adalah salah satu atraksi wisata. Hiburan bersifat massal, digelar untuk masyarakat umum dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak ada pemungutan biaya yang menikmatinya, dimana hiburan semacam ini disebut *amusement*.

6. Toko cenderamata

Toko cenderamata erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan dalam bentuk barang tertentu. Cenderamata bisa dijual oleh para penjual di berbagai obyek wisata, di pasar atau di toko cenderamata.

7. Pramuwisata dan pengatur wisata (*guide* dan *tour manager*)

Pramuwisata dan pengatur wisata adalah petugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan acara yang disepakati.

### C. Tahapan Membuat Paket Wisata

Membuat paket wisata memerlukan perencanaan yang baik. Segala komponen paket wisata perlu dipikirkan agar perjalanan wisata memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Perencanaan dalam membuat paket wisata memerlukan pertimbangan-pertimbangan rasional dan data-data yang akurat. Tahapan-tahapan dalam perencanaan paket wisata adalah sebagai berikut:

1. Pencarian gagasan

Sumber utama gagasan-gagasan produk paket wisata adalah pasar. Gagasan pasar merupakan kebutuhan dan keinginan para wisatawan yang belum terpenuhi. Pemahaman terhadap kebutuhan wisatawan mengarahkan biro perjalanan untuk membuat berbagai paket wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.

2. Merumuskan tujuan wisata

Pengetahuan yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan konsumen dipakai sebagai dasar merumuskan tujuan wisata. Rumusan tujuan ini merupakan hipotesis akan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan tujuannya tidak lain adalah rumusan wisata yang akan diselenggarakan. Tujuan yang dirumuskan itu harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah umum dikenal dengan rumusan 5W2H, yaitu: apa (*What*), wisata apa yang akan disusun; mengapa (*Why*), mengapa wisata itu disusun; siapa (*Who*), siapa saja yang akan terlibat dalam wisata tersebut; dimana (*Where*), dimana wisata itu diselenggarakan; kapan (*When*), kapan wisata tersebut diselenggarakan; bagaimana (*How*), bagaimana wisata itu diselenggarakan; dan berapa banyak (*How Much*), berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan

3. Observasi dan pengumpulan data

Observasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan dan menghubungkan antara hipotesis dengan kenyataan di lapangan. Hal-hal yang diobservasi adalah seluruh masalah yang dipertanyakan dalam rumusan tujuan wisata. Komponen-komponen pokok paket wisata yang wajib mendapat perhatian

pada saat melakukan observasi dan pengumpulan data adalah *tour leader* (pengatur wisata), transportasi, akomodasi, restoran, obyek dan atraksi wisata serta toko cinderamata. *Tour leader* adalah perwakilan biro perjalanan wisata yang bertugas untuk memimpin dan mengurus perjalanan rombongan wisatawan. *Tour leader* kadang-kadang merangkap pula sebagai *tour guide*. Peran *tour leader* sangat penting pada saat paket wisata dijalankan, sebab keselamatan dan kelancaran perjalanan wisata sangat tergantung pada pelayanan dan kepemimpinannya. *Tour leader* yang melakukan tugasnya secara profesional dalam membawa wisatawan akan mempengaruhi kepuasan wisatawan, sehingga wisatawan akan berkeinginan kembali membeli paket wisata/tur pada biro perjalanan wisata tersebut.

Pengatur wisata bertugas mengatur dan memimpin perjalanan rombongan wisatawan, memberi petunjuk dan penjelasan yang perlu diketahui oleh pramuwisata dan pengemudi bis, memberikan pelayanan kepada rombongan wisatawan, serta menghadapi dan mengatasi keluhan-keluhan wisatawan selama dalam perjalanan. Observasi dan pengumpulan data wajib difokuskan pada syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pengatur wisata, yaitu: memiliki latar belakang pendidikan pariwisata, menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa asing dengan baik, energik, komunikatif dan kooperatif, berpenampilan simpatik (ramah, sabar, sopan, jujur), rapi dan bersih, peka terhadap kebutuhan wisatawan, mempunyai jiwa pemimpin, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab, dan mempunyai wawasan yang luas (banyak koneksi), serta mengenal dengan baik daerah dan lokasi wisata yang akan dikunjungi. Observasi dan pengumpulan data yang difokuskan pada fasilitas akomodasi adalah kelas hotel, jumlah dan macam-macam kelas kamar yang tersedia, fasilitas-fasilitas hotel dan di dalam kamar, lokasi beserta aksesibilitasnya, pelayanan, kebersihan, makanan, sistem pembayaran dan harga sewa kamar. Observasi terhadap sarana transportasi meliputi tahun pembuatan, jumlah armada yang dimiliki, kapasitas tempat duduk, fasilitas yang tersedia di dalam bis, pelayanan perusahaan dan kru bus, kebersihan, pengetahuan dan pengalaman pengemudi terhadap medan di mana wisata diselenggarakan, harga dan jenis bis (bis reguler atau bis pariwisata), serta sistem pembayarannya.

Pengumpulan data pada saat observasi restoran difokuskan pada menu, harga makanan, kapasitas tempat duduk, fasilitas restoran, kebersihan, pelayanan, sistem pembayaran dan lokasi. Pada obyek dan atraksi wisata perlu diperhatikan tentang nama dan tempat, durasi yang diperlukan wisatawan menikmati obyek dan atraksi wisata, ciri khas yang menarik dari obyek dan atraksi wisata tersebut, fasilitas di dalamnya, kebersihan, pelayanan, harga tiket masuk serta daya tampungnya. Untuk toko cenderamata yang perlu dicermati adalah barang atau makanan yang khas di daerah tujuan wisata, harga, fasilitas pembayaran, pelayanan, kebersihan serta lokasi.

#### 4. Analisis data

Data yang telah diperoleh dalam kegiatan observasi diolah dan dianalisis. Analisis data digunakan untuk: menentukan strategi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul dalam proses pencapaian tujuan, dan mencari alternatif-alternatif yang mungkin dapat ditempuh.

#### 5. Desain produk pendahuluan

Desain produk pendahuluan biasanya dilakukan untuk mengembangkan beberapa alternatif desain paket wisata, seperti halnya model atau jenis paket wisata, unsur pokok dan penunjang kelengkapan suatu paket perjalanan, faktor keamanan dan sebagainya. Hasilnya berupa paket wisata yang dapat bersaing dan direalisasikan menjadi produk unggulan.

#### 6. Pengujian/operasional

Pengujian atas alternatif di atas ditujukan pada pengujian pemasaran dan kemampuan dalam pelaksanaan di lapangan, melalui uji pasar terhadap sekelompok wisatawan untuk dicoba, agar dapat mengetahui pendapat mereka. Maksud pengujian ini adalah untuk mendapatkan data tentang pendapat wisatawan terhadap produk tersebut.

#### 7. Evaluasi

Setelah melakukan pengujian atau operasional dari paket wisata yang dicobakan pada wisatawan, maka akan memperoleh data tentang tanggapan-tanggapan atas paket wisata yang dicobanya. Tanggapan-tanggapan yang masuk dianalisis dan dievaluasi kembali untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan paket wisata yang diujikan.

#### 8. Desain terakhir

Hasil evaluasi paket wisata yang telah diujikan akan dipakai sebagai rujukan untuk memperbaiki kelemahan paket wisata tersebut dengan melakukan modifikasi-modifikasi. Hasil modifikasi tersebut dijadikan desain akhir untuk dipasarkan sesuai dengan pasar yang dituju. Dalam tahap ini penetapan standar dan prosedur pelayanan ditentukan.

Biro perjalanan hendaknya memperhatikan tahapan-tahapan tersebut dalam menyusun paket wisata, agar paket wisata yang dijual diminati oleh wisatawan. Selain tahapan tersebut faktor penting lain yang penting diperhatikan adalah: waktu serta penyusunan obyek dan atraksi wisata. Faktor-faktor tersebut penting untuk menentukan fasilitas dan harga dari paket tur yang akan dijual.

Waktu merupakan salah satu unsur terpenting dalam menyusun acara wisata. Sebelum menyusun acara wisata hendaknya melakukan perkiraan waktu terlebih dahulu. Pertimbangan dalam melakukan perhitungan waktu adalah: pertimbangan internal (fasilitas wisata, biaya perjalanan, dan tempat di mana perjalanan wisata

dilaksanakan) serta pertimbangan eksternal, meliputi kebosanan dan kelelahan yang dirasakan wisatawan serta pengemudi.

Pengaturan waktu akan menentukan: pencapaian tujuan dan lama perjalanan, rute perjalanan, fasilitas perjalanan yang dikehendaki, penyesuaian profil dan motivasi wisatawan serta biaya atau harga paket wisata/tur. Faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam menyusun acara wisata berkaitan dengan waktu, yaitu:

1. Rute Perjalanan

Rute perjalanan sebaiknya berbentuk putaran atau circle route, kecuali jika kondisi tidak memungkinkan atau karena jarak yang terlalu dekat.

2. Variasi Obyek

Obyek-obyek yang dikunjungi secara berurutan, disusun bervariasi dan tidak monoton. Pertimbangan membuat obyek kunjungan bervariasi berdasarkan karakteristik obyek. Sebagai contoh, bila obyek kunjungan pertama adalah museum, maka obyek kunjungan kedua dipilih obyek-obyek yang memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya wisata alam.

3. Tata Urutan Kunjungan

Tata urutan kunjungan menyangkut penentuan urutan kunjungan ke obyek-obyek wisata dari awal sampai kunjungan terakhir, dan waktu kunjungan ke obyek-obyek termasuk waktu kunjungan yang sudah ditentukan waktunya sehingga dalam menyusun urutan obyek kunjungan dapat didasarkan pada: kondisi dan kebutuhan wisatawan. Contoh, kunjungan ke pusat perbelanjaan bila memungkinkan diletakkan pada akhir program, dengan pertimbangan bahwa wisatawan membutuhkan waktu ekstra untuk berbelanja, wisatawan ingin segera menikmati atau mencoba barang-barang yang dibeli, mengurangi resiko rusaknya barang yang dibeli, mengurangi resiko sempitnya ruang gerak wisatawan di dalam bus, serta faktor kelelahan selesai berbelanja, serta kondisi obyek, dalam hal ini erat kaitannya dengan waktu-waktu yang ditentukan (*catching time*). Seperti : kesenian tari kecak di Bali.

Dalam merencanakan waktu sebaiknya biro perjalanan melakukan perincian dalam bentuk aktivitas-aktivitas agar dapat mendistribusikan waktu secara cermat. Berkaitan dengan wisata waktu dalam acara wisata memiliki pengertian sebagai rentang jarak yang memungkinkan dilaksanakannya suatu aktivitas. Implikasinya dalam penyelenggaraan wisata, waktu mengandung dua pengertian: saat penyelenggaraan, dan menunjukkan kapan sebuah wisata diselenggarakan. Sehubungan dengan hal itu, kita mengenal *morning tour*, *afternoon tour*, *night tour*, *summer package* dan lain-lain. Saat penyelenggaraan wisata tidak selamanya dapat ditentukan oleh biro perjalanan wisata secara penuh, sebab ada waktu-waktu untuk kegiatan wisata yang sudah ditentukan. Waktu yang ditentukan ini lazimnya disebut *catching time*. Contoh, pertunjukan Barong di Batu Bulan -Gianyar dimulai

pukul 09.30 WITA, maka pengelola wisata yang hendak memasukkan pertunjukan tersebut dalam acara wisata harus mengatur waktu sedemikian rupa sehingga wisatawan dijadwalkan tiba di tempat pertunjukan sebelumnya.

Lama penyelenggaraan wisata, menunjukkan berapa lama sebuah wisata diselenggarakan. Sehubungan dengan hal tersebut kita mengenal *half day tour*, *full day tour* dan lain-lain. Dikaitkan dengan penggunaannya, dalam penyusunan program, maka waktu dapat dikelompokkan menjadi tiga: (1) waktu di perjalanan (*on board activities*) adalah waktu yang digunakan untuk perjalanan dari titik awal ke obyek pertama, antar obyek maupun dari obyek terakhir kembali ke titik awal; (2) waktu untuk kegiatan di obyek (*tour activities*) adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan inti atas tujuan kunjungan ke suatu obyek. Misalnya untuk kunjungan ke obyek wisata Tangkuban Perahu, maka *tour activities* dihitung sejak tiba dan masuk serta naik lokasi gunung sampai turun kembali ke tempat parkir bis lamanya didasarkan pada kebutuhan sebagaimana diperkirakan dalam format inventarisasi atraksi wisata, berkisar antara 60 menit sampai 90 menit. Kurang lebihnya tergantung kebutuhan dan tujuan kunjungan; (3) waktu istirahat (*rest*) adalah waktu yang disisihkan untuk istirahat, di luar kegiatan inti, yang terdiri dari, istirahat di perjalanan dilakukan jika kendaraan (darat) melaju secara terus menerus selama dua jam, untuk pengambilan gambar pemandangan (*picture stop*) atau sekedar melepas lelah (*rest stop*), dan istirahat di obyek dilakukan setelah kegiatan inti, misalnya santai setelah makan, pengambilan gambar pemandangan, memberi kesempatan pada wisatawan untuk pergi ke *rest room*, dan lain-lain.

Disamping perencanaan waktu, dalam mengemas suatu produk paket wisata perlu pula memperhatikan penyusunan dan penempatan obyek dan atraksi wisata. Unsur-unsur pemilihan obyek dan atraksi wisata yang harus dipertimbangkan oleh biro perjalanan wisata adalah profil dan motivasi wisatawan, harga paket wisata, lamanya berwisata dan obyek wisata setidaknya-tidaknya memenuhi syarat *something to see, something to do, something to buy*.

Pemilihan obyek dan atraksi wisata pada penyusunan produk paket wisata, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: memenuhi selera wisatawan, bersifat santai dan mempunyai unsur pendidikan. Faktor penting yang menimbulkan minat dari wisatawan adalah atraksi wisata yang meliputi atraksi inti dan atraksi tambahan. Misalnya: atraksi intinya adalah Candi Borobudur, maka atraksi tambahannya bisa memasukkan Kasongan dan Malioboro.

Biro perjalanan hendaknya mempunyai tim perencana tur yang dapat merencanakan tur secara terstruktur dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan paket-paket wisata yang diminati wisatawan. Wisatawan hendaknya bisa merasakan pengalaman yang menyenangkan selama berwisata. Evaluasi terhadap paket wisata perlu dilakukan dari waktu ke waktu dengan mencari masukan dari

para wisatawan, agar paket-paket wisata yang ditawarkan semakin baik dari waktu ke waktu.

## D. Contoh Perhitungan Paket Wisata

Perjalanan wisata merupakan perjalanan yang diatur oleh sebuah biro perjalanan karena beberapa alasan antara lain: ketiadaan waktu untuk mengatur perjalanan, untuk meminimalkan risiko karena kurang menguasai objek wisata, dan ketidakmampuan dalam mengelola suatu perjalanan. Biasanya biro perjalanan menawarkan kegiatan wisata bagi wisatawan dalam bentuk paket wisata.

Contoh penyusunan paket wisata 4 hari/3 Malam. Paket wisata untuk 30 orang dengan 1 Tour Leader dengan *itinerary* (rencana perjalanan) sebagai berikut (<http://www.yasmenchaniago.com>):

Hari ke 1 : Transfer In (Transportasi dari Bandara ke Hotel)

Hari ke 2: Full Day Tour termasuk makan siang

Hari ke 3: Full Day Tour termasuk makan siang

Hari ke 4: Transfer Out (Transportasi dari Hotel ke Bandara)

Penghitungan biaya (pengeluaran) untuk tur di atas dengan perumpamaan harga sebagai berikut:

Hari ke 1:

- Harga Bus untuk Transfer In = Rp. 1.000.000/bus
- Guide Fee: Rp 50.000
- Parking Fee di Bandara : Rp.5.000,
- Total = Rp 1.055.000

Hari ke 2:

- Harga Bus untuk sehari penuh : Rp 1.500.000
- Guide Fee: Rp 100.000
- Mengunjungi 4 Objek wisata dengan Entrance fee masing-masing objek wisata sebesar Rp.5000/orang = Rp 5.000 x 30 orang x 4 objek = Rp. 600.000
- Parking Fee di masing-masing Objek: Rp 5,000,- x 4 Objek = Rp 20,000
- Makan Siang di Restoran A: Rp 25.000/orang x 30 orang=Rp 750.000
- Total=Rp 2.970.000

Hari ke 3:

- Harga Bus untuk sehari penuh : Rp 1.500.000
- Guide Fee: Rp 100.000
- Mengunjungi 3 Objek wisata dengan Entrance fee masing-masing objek wisata sebesar Rp.5000/ orang = Rp 5.000 x 30 orang x 3 objek = Rp. 450.000
- Parking Fee di masing-masing Objek: Rp 5.000 x 3 Objek = Rp 15.000
- Makan Siang di Restoran B: Rp 50.000/orang x 30 orang = Rp 1.500.000
- Total=Rp 3.565,000

Hari ke 4:

- Harga Bus untuk Transfer Out = Rp. 1.000.000 / bus
- Guide Fee: Rp 50.000
- Parking Fee di Bandara : Rp.5.000
- Total = Rp 1.055.000

Harga Hotel : Single/Double: Rp.750.000,-/Kamar/Malam

Untuk 30 Orang wisatawan dengan 2 orang sekamar dibutuhkan 15 Kamar (Tour Leader untuk rombongan biasanya akan disediakan kamar free of charge alias gratis oleh hotel).

Total harga hotel = Rp. 750.000 x 15 Kamar x 3 Malam = Rp. 33.750.000

Total Cost Untuk 4 Hari Tour = Rp 8.645.000

Total Cost termasuk Hotel = Rp. 8.645.000 + Rp 33.750.000 = Rp. 42.395.000

Total cost per orang = Rp. 42.395.000,- : 30 orang = 1.413.166/orang

Setelah mengetahui total cost (pengeluaran) dalam paket tour, berapa nilai jual paket ini tergantung kebijakan perusahaan perjalanan wisata. Misalkan perusahaan menetapkan keuntungan 15% dari cost, nilai jual paket tour ini akan menjadi:  
= Rp. 1.413.166 + ( 15% x Rp 1.413.166) = Rp 1.413.166 + Rp 211.974 = Rp. 1.625.140  
Nilai jual paket tournya dibulatkan menjadi : Rp 1.625.000,-/orang dengan fasilitas penginapan *twin sharing* (sekamar berdua).

Terkadang dalam penghitungan ada juga yang memakai cara lain yakni dengan cara menghitung dulu cost untuk tour per orang dari hari pertama hingga berakhirnya acara suatu tour setelah itu ditambahkan dengan total cost kamar per orang.

Misal total cost untuk 4 hari tour Rp. 8.645.000.

Total cost per orang menjadi Rp. 8.645.000 : 30 orang = Rp. 288.166/orang.

Selanjutnya menghitung cost kamar per orang.

Harga untuk satu kamar Rp. 750.000

Untuk 3 malam dihitung: Rp. 750.000 x 3 malam = 2.250.000/kamar.

Cost per orangnya menjadi, Rp. 2.250.000 : 2 orang (sekamar berdua) = Rp. 1.125.000.

Total cost tetap menjadi sama dengan yang diatas yakni:

Total cost tour/orang + total cost kamar/orang

= Rp. 288.166 + Rp. 1.125.000 = Rp. 1.413.166/orang



# Bab 4

## Pramuwisata

### A. Pengertian

Seseorang yang bekerja menjadi pemandu dalam aktivitas wisata disebut dengan pramuwisata. Peran pramuwisata sangat penting dalam sebuah aktivitas wisata. Wisatawan yang baru pertama kali bepergian ke sebuah destinasi wisata biasanya memerlukan jasa pramuwisata. Pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penjelasan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu keperluan wisatawan lainnya (Peraturan Menparpostel Nomor: KM. 82 /102-MPPT/88). Sedangkan menurut Yoeti (1991) pramuwisata adalah seorang yang memberi penerangan, penjelasan serta petunjuk kepada wisatawan dan traveler lainnya, tentang segala sesuatu yang hendak dilihat dan disaksikan bilamana mereka berkunjung pada suatu obyek, tempat atau daerah tertentu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pramuwisata bertugas untuk memandu wisatawan dengan menjelaskan berbagai hal terkait destinasi wisata, agar wisatawan mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang destinasi yang dikunjungi serta merasakan keamanan dan kenyamanan dalam berwisata.

Seorang pakar UNDP (United Nations Development Program), E. Amato menyatakan bahwa yang disebut sebagai pramuwisata adalah seseorang yang bekerja untuk wisatawan, biro perjalanan, ataupun lembaga kepariwisataan lainnya untuk memberikan penerangan, memimpin perjalanan atau memberikan saran-saran sebelum atau selama kunjungannya yang singkat (<http://www.bisnishack.com>).

Dalam sebuah aktivitas wisata, wisatawan dapat bepergian secara perseorangan atau berkelompok tanpa pramuwisata. Namun, seringkali berwisata tanpa pramuwisata membuat aktivitas wisata tidak berjalan secara optimal. Beberapa hal yang mungkin terjadi jika berwisata tanpa pramuwisata antara lain: tersesat dalam perjalanan sehingga mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk menikmati objek wisata, serta tidak menikmati objek wisata secara optimal karena hanya sekedar melihat-lihat dan berfoto tetapi tidak mengetahui nilai historis dari objek wisata karena tidak ada pramuwisata yang menjelaskan.

Tugas pramuwisata adalah memimpin pelaksanaan kegiatan kunjungan/wisata mulai dari persiapan sampai akhir kegiatan sesuai dengan ketentuan dalam fasilitas paket tour atau ketentuan yang disepakati antara perusahaan perjalanan wisata dengan wisatawan. Pada objek wisata tertentu terdapat kebijakan penyediaan pramuwisata khusus bagi wisatawan yang berkunjung. Biasanya pemandu wisata ini beridentitas khusus dan wisatawan tidak diperbolehkan menggunakan pramuwisata dari luar objek wisata tersebut.

Pramuwisata (guide) pada hakekatnya adalah seseorang yang menemani, memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Aktivitas tersebut, antara lain mengunjungi objek dan atraksi wisata, berbelanja, makan di restoran, dan aktivitas wisata lainnya dan untuk itu ia mendapatkan imbalan tertentu.



Gambar 17. Pramuwisata di Candi Borobudur

Sumber: <http://goborobudur.com>

Tidak semua orang yang menemani wisatawan itu disebut sebagai pramuwisata, karena masih ada profesi lain yang kegiatannya berhubungan dengan wisatawan, antara lain sebagai berikut: (1) Penerjemah (*Interpreter*): Penerjemah adalah seseorang yang bertugas menerjemahkan bahasa tertentu ke dalam bahasa yang dikehendaki oleh wisatawan. Ia hanya menyampaikan apa yang disampaikan oleh orang lain atau menjelaskan percakapan dalam suatu bahasa tertentu; (2) Penerima Tamu (*Hostess*):

Penerima tamu adalah seseorang yang bertugas menjemput tamu di bandara, pelabuhan laut, stasiun atau terminal serta hotel atau memberikan ucapan selamat jalan kepada tamu yang akan kembali ke tempat asal atau melanjutkan perjalanan ke tempat lain. Kegiatannya, antara lain memberi ucapan selamat datang dengan mengalungkan rangkaian bunga, membantu tamu pada saat pemeriksaan keimigrasian dan bea cukai, menghubungkan atau memperkenalkan tamu dengan orang-orang tertentu; (3) Pengawal atau Pendamping (*Escortist*): Pengawal adalah seseorang yang bertugas mendampingi wisatawan dalam berbagai aktivitas, seperti tur, belanja, pertemuan, termasuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya pribadi. Ruang lingkup kegiatan *Escortist* lebih luas dibandingkan dengan pramuwisata atau profesi sejenis lainnya. (<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com>).

## 1. Penggolongan Pramuwisata

Dalam sebuah aktivitas wisata, kenyamanan dan kesenangan merupakan hal yang penting. Wisatawan seringkali tidak mau repot dengan berbagai hal yang terkait dengan wisata. Pramuwisata bertugas memberi bantuan untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata.

Ada beberapa istilah dari Pemerintah / Dirjen Pariwisata yang menyebutkan penggolongan pramuwisata di antaranya:

1. Local Tour Guide / Pramuwisata setempat, bertugas didalam ruangan maupun diluar ruangan.
2. Tour Guide umum, bertugas diluar ruangan, antar kota, dan dapat berubah fungsi menjadi Tour Leader apabila dia menggunakan Local Tour Guide dalam perjalanannya.
3. Expert Tour Guide, Pramuwisata yang ahli dalam suatu bidang pengetahuan, umpamanya seperti bidang kesenian, kebudayaan, pertanian, serta flora dan fauna.
4. Tour Leader (TL), ialah pramuwisata yang memimpin perjalanan, yang dalam perjalanan tersebut menggunakan Local Tour Guide serta bertanggungjawab dalam perjalanannya.
5. Transfer Tour Guide, bertugas hanya mentransfer wisatawan dari dan ke hotel, airport, sea port, railway station.

Sedangkan dalam prakteknya kita mengenal adanya macam-macam pramuwisata yang dibedakan dari keahliannya, tempat dan objek tempat ia bertugas. Berdasarkan ini kita mengenal:

1. Pramuwisata Umum (General Tour Guide), ialah pramuwisata yang mempunyai pengetahuan tentang keadaan ekonomi, politik, agama, kebudayaan, kehidupan masyarakat serta kepariwisataan secara umum.

2. Pramuwisata Khusus (Special Tour Guide) ialah, pramuwisata yang mempunyai pengetahuan dan memberi penjelasan tentang objek atraksi wisata secara khusus tentang suatu museum, candi, arsitektur, adat-istiadat, kehidupan masyarakat tertentu, serta peristiwa-peristiwa tertentu.
3. Pramuwisata Pengemudi (Driver Guide) ialah pramuwisata yang tugas sehari-harinya sebagai pengemudi. Namun disamping itu ia juga memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan bila diminta. Jadi, sama saja dengan pramuwisata yang lainnya.

Dalam perusahaan biro perjalanan, status seorang pramuwisata juga dapat dibedakan menjadi dua golongan, diantaranya:

- a. Freelance Tour Guide, ialah pramuwisata yang tidak mempunyai ikatan apapun dengan perusahaan, bisa dikatakan sebagai pramuwisata lepas.
- b. Payroll Tour Guide, ialah pramuwisata yang memang bekerja pada suatu biro perjalanan wisata.

Pramuwisata dapat dikelompokan sesuai dengan sudut pandang sebagai berikut (<http://dpdhpisulut.wordpress.com>)

- a. Berdasarkan ruang lingkup kegiatannya.
  - *Transfer Guide* adalah pramuwisata yang kegiatannya menjemput wisatawan di bandara, pelabuhan laut, stasiun atau terminal menuju ke hotel atau sebaliknya atau mengantar wisatawan dari satu hotel ke hotel lainnya
  - *Walking Guide/Tour Guide* adalah pramuwisata yang kegiatannya memandu wisatawan dalam suatu tour
  - *Local/Expert Guide* adalah pramuwisata yang kegiatannya khusus memandu wisatawan pada suatu objek atau transaksi wisata tertentu, misalnya museum, wisata agro, river rafting, goa, gedung bersejarah, dan lain-lain
  - *Common Guide* adalah pramuwisata yang dapat melakukan kegiatan baik transfer maupun tour
  - *Driver Guide* adalah pengemudi yang sekaligus berperan sebagai pramuwisata. Ia bertugas mengantarkan wisatawan ke objek atau atraksi wisata yang dikehendaki sekaligus memberikan informasi yang diperlukan. Tak jarang pula seseorang pramuwisata pengemudi ikut turun ke objek untuk memberikan penjelasan tentang objek tersebut jika tidak ada local guide. Kadang-kadang ia juga menemani wisatawan saat berbelanja atau makan. Jadi, pada dasarnya driver guide menjalankan dua fungsi, yakni sebagai pengemudi dan pramuwisata.

b. Berdasarkan Status

- *Payroll Guide* adalah pramuwisata yang berstatus sebagai pegawai tetap perusahaan perjalanan dengan mendapat gaji tetap di samping komisi dan tip yang diterima dari wisatawan
- *Part Timer/Freelance Guide* adalah pramuwisata yang bekerja pada suatu perusahaan perjalanan untuk kegiatan tertentu dan dibayar untuk tiap pekerjaan yang dilakukan, serta tidak terikat oleh suatu perusahaan perjalanan tertentu dan bebas melakukan kegiatannya sesuai permintaan wisatawan atau perusahaan perjalanan lain yang membutuhkannya
- *Member of Guide Association* adalah pramuwisata yang berstatus sebagai peserta dari suatu asosiasi pramuwisata dan melakukan kegiatannya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh asosiasi tersebut
- *Government Officials* adalah pegawai pemerintah yang bertugas untuk memberikan informasi kepada tamu tentang suatu aktivitas ,objek, gedung, atau suatu wilayah tertentu
- *Company Guide* adalah karyawan sebuah perusahaan yang bertugas memberikan penjelasan kepada tamu tentang aktivitas atau objek perusahaan.

c. Berdasarkan Karakteristik Wisatawan Yang Dipandu

- *Individual Tourist Guide* adalah pramuwisata yang khusus memandu wisatawan individu
- *Group Tour Guide* adalah pramuwisata yang memandu wisatawan rombongan
- *Domestic Tourist Guide* adalah pramuwisata yang memandu wisatawan nusantara/ domestik
- *Foreign Tourist Guide* adalah pramuwisata yang memandu wisatawan mancanegara

## 2. Peranan dan Tugas Pramuwisata

Pramuwisata adalah orang yang pertama kali dijumpai oleh wisatawan dalam mewujudkan keinginan wisatawan. Banyak wisatawan yang merasakan kesulitan pada saat pertamakali mengunjungi sebuah destinasi wisata. Menentukan objek wisata, mengatur transportasi, menentukan tempat penginapan, dan berbagai keperluan lainnya menjadi hal yang menyulitkan, sehingga membutuhkan peran seorang pramuwisata. Tugas pramuwisata menemani, mengarahkan, membimbing, dan member saran kepada wisatawan untuk menentukan berbagai hal terkait aktivitas wisatanya. Pramuwisata akan menemani wisata selama melakukan perjalanan.

Dalam skala yang lebih luas pramuwisata adalah duta bangsa atau setidaknya duta daerah tempat ia melakukan tugasnya. Apa yang diekspresikan oleh pramuwisata

dianggap oleh wisatawan sebagai cerminan karakter masyarakat setempat, demikian pula apa yang disampaikan oleh pramuwisata akan dipercaya oleh wisatawan sebagai pengetahuan yang akan selalu diingat hingga kembali ke tempat asal. Mengingat hal tersebut, maka seorang pramuwisata hendaknya dapat memberikan informasi dengan benar dan baik menyangkut negara, kota, maupun suatu desa, objek wisata, budaya, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan SK. MENPARPOSTEL No.82/PW. 82/PW. 102 MPPT 1988 tanggal 17 September, tugas pramuwisata adalah : a. Mengatur wisatawan baik rombongan maupun perorangan yang mengadakan perjalanan dengan transportasi yang tersedia b. Memberikan penjelasan tentang rencana perjalanan dan objek wisata, serta memberi penjelasan mengenai dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi, dan fasilitas wisatawan lainnya c. Memberi petunjuk tentang objek wisata d. Membantu mengurus barang bawaan wisatawan e. Memberi pertolongan kepada wisatawan yang sakit dan yang membutuhkan pertolongan.

Sedangkan menurut UU RI No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 26 disebutkan, tugas pramuwisata adalah: a. Memberikan informasi yang akurat dan bertanggungjawab b. Memberikan pelayanan yang tidak diskriminatif c. Memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan, keamanan dan keselamatan wisatawan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya itu, seorang pramuwisata harus menaati kode etik profesi, memakai tanda pengenal, dan mematuhi acara perjalanan yang telah ditetapkan.

### **3. Persyaratan Pramuwisata**

Pramuwisata adalah seseorang yang berperan penting dalam aktivitas wisata. Selain berperan membantu wisatawan, pramuwisata menjadi perwakilan dari berbagai kepentingan, antara lain: perusahaan biro perjalanan, daerah tempat obyek wisata berada, bahkan mewakili Negara dalam menjelaskan destinasi wisata ke dunia internasional. Untuk itu, pramuwisata harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Persyaratan menjadi pramuwisata menyangkut hal-hal yang bersifat fisik maupun psikis.

#### **1. Syarat fisik/Penampilan Pramuwisata**

Penampilan pramuwisata mengandung makna yang luas, tidak sekedar baju, celana, rok, sendal, dan sebagainya akan tetapi keseluruhan yang tampak dari diri seorang pramuwisata. Sebagai petugas yang pertama kali berhubungan dengan wisatawan saat penyelenggaraan tur, maka pramuwisata harus dapat berpenampilan secara maksimal, karena apa yang ditampilkan pertama kali itu akan berdampak terhadap kesan wisatawan selanjutnya.

## 2. Syarat Psikis/Kepribadian Pramuwisata

Menurut ilmu jiwa, kepribadian seseorang dapat berkembang karena dua hal, yaitu bakat dan didikan. Kepribadian karena faktor bakat sulit untuk diubah atau diciptakan, akan tetapi kepribadian itu dapat pula dikembangkan melalui proses pendidikan. Agar dapat mengembangkan kepribadian yang menarik maka seseorang pramuwisata hendaknya menampilkan sifat-sifat: penuh perhatian, ketajaman daya ingatan, pandai bergaul, periang, jujur dan dapat dipercaya, penuh inisiatif, humoris, suka menolong, empati, pemimpin yang baik.

## 4. Kode Etik Pramuwisata

Kode etik Pramuwisata Indonesia ditetapkan melalui Keputusan Musyawarah Nasional I Himpunan Pramuwisata Indonesia dengan Keputusan Nomor 07/MUNAS.I/X/1988, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pramuwisata harus mampu menciptakan kesan penilaian yang baik atas daerah, negara bangsa, dan kebudayaan
- b. Pramuwisata dalam menjalankan tugasnya harus mampu menguasai diri, senang, segar, rapi, bersih serta berpenampilan yang simpatik (menghindari bau badan, perhiasan, dan parfum yang berlebihan)
- c. Pramuwisata harus mampu menciptakan suasana gembira dan sopan menurut kepribadian Indonesia
- d. Pramuwisata harus mampu memberikan pelayanan dan perlakuan yang sama kepada wisatawan dengan tidak meminta tip, tidak menjajakan barang dan tidak meminta komisi
- e. Pramuwisata mampu memahami latar belakang asal usul wisatawan serta mengupayakan untuk meyakinkan wisatawan agar mematuhi hukum, peraturan, adat kebiasaan yang berlaku dan ikut melestarikan objek
- f. Pramuwisata mampu menghindari timbulnya pembicaraan serta pendapat yang mengundang perdebatan mengenai kepercayaan, adat istiadat, agama, ras dan sistem politik sosial negara asal wisatawan
- g. Pramuwisata berusaha memberikan keterangan yang baik dan benar. Apabila ada hal-hal yang belum dapat dijelaskan maka pramuwisata harus berusaha mencari keterangan mengenai hal tersebut dan selanjutnya menyampaikan kepada wisatawan dalam kesempatan berikutnya
- h. Pramuwisata tidak dibenarkan mencemarkan nama baik perusahaan, teman seprofesi dan unsur-unsur pariwisata lainnya
- i. Pramuwisata tidak dibenarkan untuk menceritakan masalah pribadinya yang bertujuan untuk menimbulkan rasa belas kasihan dari wisatawan

- j. Pramuwisata saat perpisahan mampu memberikan kesan yang baik agar wisatawan ingin berkunjung kembali.

## **5. Hubungan Pramuwisata dengan Perusahaan dan Organisasi Terkait**

Pramuwisata mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas tur. Ia harus dapat menghidupkan suasana sehingga wisatawan dapat memperoleh pengalaman menarik. Pramuwisata harus memahami adanya pihak-pihak lain yang dapat membentuk pengalaman-pengalaman tersebut. Untuk itu penting bagi pramuwisata menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan serta organisasi terkait dengan tujuan, antara lain:

1. Mendapatkan informasi yang akurat dari sumber yang kompeten
2. Mengetahui perkembangan terkini atas informasi yang disampaikan
3. Menjalinkan komunikasi yang lebih baik dengan perusahaan dan organisasi terkait

Hubungan yang baik tersebut pada akhirnya akan bermuara pada efektifitas dan efisiensi rencana pemanduan yang dibuat serta tercapainya pemanduan yang berkualitas. Adapun perusahaan dan organisasi yang erat kaitannya dengan kegiatan pramuwisata antara lain adalah: perusahaan biro perjalanan, Himpunan Pramuwisata Indonesia/HPI, Association of Indonesian Travel Agencies/ASITA, objek dan atraksi wisata, toko cinderamata, hotel dan restaurant, perusahaan transportasi, dan Pemerintah.

## **6. Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh Pramuwisata**

Agar dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik, maka pramuwisata harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dalam kegiatan tersebut. Secara umum pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata meliputi pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang wisatawan dan pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan.

## **7. Sumber Informasi**

Informasi yang dibutuhkan oleh pramuwisata harus digali dari sumber-sumber yang benar-benar relevan dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat benar-benar berkualitas dan memberikan manfaat sebagaimana diharapkan, sumber informasi bagi pramuwisata antara lain: pengalaman pribadi, penyedia fasilitas, kantor pemerintah, organisasi/asosiasi, perpustakaan, dan media massa.

## 8. Pembaruan Informasi

Salah satu ciri informasi yang berkualitas adalah up to date atau terkini yang berarti informasi tersebut merupakan kondisi yang terbaru dari apa yang diinformasikan. Untuk mendapatkan informasi terkini pramuwisata harus mengikuti perkembangan informasi melalui sarana-sarana yang tersedia.

Beberapa informasi yang sering mengalami perubahan dan perlu mendapat perhatian utama untuk diperbaharui, antara lain: kurs mata uang, tanggal, waktu, data, statistik, temperatur udara, kondisi politik, dan lain-lain. Sarana yang dapat dipergunakan untuk memperbaharui informasi, antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti seminar, kursus singkat, pelatihan-pelatihan, talk show.
2. Membaca, baik dalam bentuk buku panduan, artikel, majalah dan surat kabar, brosur, maupun media cetak yang lain
3. Mengunjungi situs internet
4. Melibatkan diri dalam kegiatan organisasi profesi
5. Mengunjungi pameran-pameran
6. Mengunjungi dan mendengarkan informasi dari personel perusahaan perjalanan, hotel, restoran, transportasi, objek dan atraksi wisata maupun juga wisatawan

## 9. Teknik Berbicara:

Berbicara bagi pramuwisata adalah suatu seni penyampaian informasi yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Dilihat dari cara penyampaiannya maka bahasa yang digunakan dalam berbicara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Bahasa lisan yaitu berbicara dengan menggunakan lisan sebagai sarannya. Informasi disampaikan melalui simbol-simbol suara saja, akan tetapi berbicara juga merupakan seni, yang menarik dan dapat membangkitkan minat wisatawan untuk menikmati informasi yang disampaikan. Unsur-unsur yang harus dikuasai agar dapat berbicara dengan bahasa lisan secara baik adalah: kosa kata, tata bahasa dan teknik suara. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa lisan antara lain:
  - Berbicara pada waktu yang tepat
  - Tunjukan kesan ramah selama berbicara
  - Hindari penggunaan bahasa dan logat daerah, kecuali jika bahasa tersebut dijadikan sebagai materi pemanduan
  - Bersikap dengan baik selama berbicara
  - Padukan bahasa lisan dengan bahasa tubuh secara harmonis

- b. Bahasa Tubuh: Menurut keterangan para ahli bahwa dalam ketrampilan berkomunikasi apa yang kita katakan pentingnya hanyalah 7%, bagaimana kita mengatakan 38% dan bahasa tubuh pentingnya adalah 55% (Peter Thomson,1997:57). Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya pendengar lebih percaya terhadap apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar, dan bahasa tubuh adalah kenyataan yang mereka lihat pada saat informasi diterima. Unsur-unsur bahasa tubuh meliputi : (penampilan, gerakan tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata)

## 10. Pelayanan Transfer

Transfer adalah kegiatan perpindahan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain. Tempat-tempat yang dimaksud dapat berupa airport, pelabuhan, terminal maupun hotel. Dilihat dari asal dan tujuan perpindahan tersebut maka transfer dapat dibedakan menjadi:

1. *Transfer in atau Arrival Transfer* adalah kegiatan penjemputan tamu dari tempat kedatangan (airport, pelabuhan atau terminal) untuk dibawa dan melakukan check in di suatu hotel
2. *Transfer out atau Departure Transfer* adalah kegiatan pengantaran tamu dari hotel ke tempat keberangkatan (airport, pelabuhan atau terminal) untuk kembali ke tempat asal atau melanjutkan perjalanan ketempat lain
3. *Transfer Hotel* adalah kegiatan pengantaran perpindahan tamu dari hotel yang satu ke hotel yang lain karena sebab-sebab tertentu baik atas permintaan tamu sendiri atau keinginan pihak hotel
4. *Intercity Transfer* adalah kegiatan pengantaran tamu dari satu kota ke kota lain. Adakalanya dalam perjalanan selama transfer tersebut diselingi dengan kegiatan tur.

## 11. Pelayanan Tour

Tour atau wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Undang-undang Nomor 9 thn 1990, tentang Kepariwisataaan). Tur yang dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam disebut ekskursi, sedangkan yang lebih dari 24 jam diistilahkan dengan wisata paket. Wisata paket pada dasarnya adalah rangkaian dari beberapa eksekursi.

**Rincian tugas yang harus dilakukan pramuwisata sebelum tur dilaksanakan adalah sebagai berikut:**

1. Teliti guide order, terutama tentang nama wisatawan atau rombongan, jumlah, nama hotel dan nomor kamar, pesawat dan nomer penerbangan, perkiraan waktu keberangkatan
2. Hubungi pengemudi dan cek kesiapan kendaraan
3. Siapkan uang yang diperlukan untuk keperluan tour
4. Pastikan segala perlengkapan telah siap sebelum berangkat
5. Perkirakan waktu berangkat yang sesuai dengan EDT sehingga tidak terjadi keterlambatan

## **12. Pelaporan**

Setelah semua rangkaian kegiatan tur dilaksanakan, pramuwisata harus melaporkan seluruh kegiatannya kepada perusahaan biro perjalanan yang memberi tugas pemanduan. Laporan ini akan bermanfaat baik bagi pramuwisata sendiri maupun bagi perusahaan perjalanan yang mempekerjakannya. Bagi pramuwisata laporan dapat dipakai sebagai dasar untuk menuntut hak atas pekerjaan yang telah dilakukan serta alat evaluasi bagi pelaksanaan tugas berikutnya. Bagi perusahaan, laporan ini menjadi alat kontrol penyelenggaraan wisata serta untuk mengetahui berbagai masukan untuk penyelenggaraan tur berikutnya. Ada dua hal yang perlu dilaporkan oleh pramuwisata yaitu laporan kegiatan dan laporan keuangan.

## **13. Penanganan masalah**

*Itinerary* yang disusun sebelum tur dilaksanakan adalah sebuah rencana yang diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang disebutkan didalamnya, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan atas program tersebut. Penyimpangan dapat terjadi karena kondisi di luar jangkauan manusia seperti banjir, kerusakan massa. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan tur tidak dapat dilaksanakan sebagaimana direncanakan. Penyimpangan dapat pula terjadi karena unsur kesengajaan baik oleh wisatawan sendiri maupun oleh pramuwisata.

Adapun cara menangani masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila penyimpangan terjadi karena kondisi di luar jangkauan manusia maka pramuwisata harus merundingkan kondisi yang terjadi dengan wisatawan atau tour leader serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan
2. Apabila penyimpangan terjadi karena unsur kesengajaan maka harus dijelaskan alasannya serta kompensasi atas penyimpangan. Jika hal tersebut atas permintaan wisatawan maka tidak merupakan keharusan bagi pramuwisata untuk memberikan kompensasi atas penyimpangan yang dilakukan.

Hal penting yang perlu diingat pramuwisata bahwa untuk setiap keputusan alternatif yang diambil dalam menyelesaikan penyimpangan pelayanan harus didukung dengan bukti tertulis yang disetujui antara pramuwisata dan wisatawan.

### **Kehilangan:**

Kehilangan dapat berupa kehilangan barang maupun kehilangan peserta wisatawan. Kehilangan barang dapat berupa barang bawaan, paspor, uang, atau tiket perjalanan. Kehilangan bisa terjadi di airport, terminal atau pelabuhan, hotel, atau di tempat-tempat lain. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pramuwisata tergantung dari tempat kejadian kehilangan. Kehilangan yang terjadi di airport menuntut pramuwisata lebih aktif memberikan bantuan pencarian dibandingkan dengan kehilangan di hotel karena hotel telah memiliki prosedur sendiri atas kasus kehilangan.

### **Kecelakaan:**

Apabila dalam perjalanan terjadi kecelakaan, yang perlu dilakukan oleh pramuwisata, antara lain:

1. Memberikan pertolongan pertama kepada wisatawan yang mengalami luka ringan
2. Mengantarkan wisatawan ke puskesmas atau ke rumah sakit terdekat untuk mendapat penanganan
3. Memberikan keterangan yang diperlukan oleh pihak kepolisian atas kejadian kecelakaan tersebut.
4. Biaya pengobatan di puskesmas atau rumah sakit, harus dikomunikasikan kepada perusahaan yang mempekerjakannya untuk penyelesaian lebih lanjut.

### **Sakit atau Meninggal**

Bagi wisatawan yang menderita penyakit tertentu, sebelum tour berlangsung diinformasikan untuk membawa obat pribadi yang diperlukan selama tour. Namun, pramuwisata juga harus menyiapkan obat-obat tertentu untuk memberikan pertolongan pertama jika wisatawan sakit di perjalanan. Obat-obatan yang dapat dibawa antara lain: paracetamol, aspirin, anti alergi dan lain-lain.

Seandainya wisatawan sakit di perjalanan maka:

1. Tanyakan apakah yang bersangkutan membawa atau harus minum obat tertentu untuk meredakan sakitnya
2. Berikan pertolongan pertama semampunya
3. Memberikan obat-obatan yang dapat dikonsumsi secara umum untuk sakit tertentu misalnya influenza, panas, atau alergi, jika diperlukan

4. Apabila sakitnya tidak dapat ditangani maka rujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat
5. Laporkan ke perusahaan

Apabila sakitnya terjadi di hotel, maka pihak hotel akan menangani dengan memberikan pertolongan pertama, memanggil dokter atau apabila parah maka hotel akan merujuk ke rumah sakit.

Jika wisatawan meninggal maka:

1. Buatlah peserta lain tidak panik
2. Panggil ambulance dan kirim ke rumah sakit. Jika memanggil ambulance tidak mungkin maka gunakan kendaraan tur
3. Rundingkan dengan wisatawan atau tur leader untuk kegiatan berikutnya, dilanjutkan atau tidak
4. Laporkan ke perusahaan.

## **Keluhan Wisatawan**

Keluhan wisatawan tidak terbatas pada pelaksanaan panduan pramuwisata, akan tetapi menyangkut seluruh fasilitas dan pelayanan yang didapat selama tur dan pramuwisata harus dapat menanganinya secara profesional.

Untuk dapat menangani keluhan secara profesional, maka harus diketahui terlebih dahulu jenis keluhan tersebut. Pada dasarnya keluhan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Keluhan Sejati: adalah keluhan yang timbul karena kondisi fasilitas dan pelayanan berdasarkan standar umum tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya
2. Keluhan biasa: adalah keluhan yang timbul karena cara pandang wisatawan terhadap fasilitas atau pelayanan yang diterima. Dalam hal ini antara wisatawan yang satu dengan yang lain mungkin saja berbeda penilaiannya terhadap fasilitas atau pelayanan yang sama.

Apapun jenis keluhannya, pramuwisata harus dapat menangani secara arif dan bijaksana dengan menggunakan prinsip-prinsip: mendengarkan, memahami, meneliti, menangani, dan minta maaf. Setiap keluhan yang terjadi dilaporkan secara tertulis kepada perusahaan yang akan bermanfaat bagi perbaikan pelayanan dan mengantisipasi munculnya keluhan yang sama di masa yang akan datang. Secara sederhana laporan tersebut dapat dibuat dengan menggunakan blanko pada contoh berikut.

Menjadi seorang pramuwisata yang profesional bukanlah hal yang mudah, namun tidaklah mustahil untuk dilakukan. Profesionalisme itu merupakan akumulasi dari

semua unsur yang seharusnya dimiliki oleh seorang pramuwisata. Unsur itu berupa modal dasar yang ada dalam dirinya sendiri yang dapat membangkitkan semangat untuk tanggap terhadap lingkungan di luar dirinya, yaitu wisatawan dan kegiatan yang dilakukan (Sumber: <http://dpdhpisulut.wordpress.com/pemanduan-wisata/>).

## **B. Syarat Pemandu Wisata**

Pemandu wisata mempunyai peranan yang penting dalam sebuah perjalanan wisata. Selain mewakili biro perjalanan, pemandu wisata juga mempunyai tugas untuk memberikan citra positif bagi tempat yang dikunjungi wisatawan. Pentingnya peran wisatawan menuntut adanya persyaratan tertentu untuk menjadi seorang pramuwisata. Secara formal untuk menjadi seorang pramuwisata sesuai dengan surat keputusan Menparpostel No. KM 82 / P.102 / MPPT – 88 tanggal 17 September 1988, khususnya dalam pasal 8 bab III syarat-syarat untuk jadi pramuwisata ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk menjadi pramuwisata dan pengatur wisata diharuskan memiliki sertifikat sebagai hasil mengikuti kursus dan ujian, serta diberikan tanda pengenal sebagai izin operasional.
2. Materi ujian, bentuk sertifikat, dan tanda pengenal pramuwisata ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pariwisata.
3. Sertifikat dan tanda pengenal pramuwisata dikeluarkan oleh gubernur kepala daerah tingkat I atau pejabat yang ditunjuk.
4. Sertifikat dan tanda pengenal pengatur wisata dikeluarkan oleh direktur jenderal pariwisata atau pejabat yang ditunjuk.

Selain syarat-syarat di atas, terdapat pula syarat-syarat lain untuk menjadi pramuwisata sesuai dengan tingkatannya. Syarat-syarat menjadi Pramuwisata :

1. Warga negara Indonesia
2. Umur serendah-rendahnya 25 tahun
3. Menguasai Bahasa Indonesia dan salah satu bahasa asing dengan lancar
4. Menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam memimpin dan mengatur perjalanan wisata.
5. Memiliki sertifikat dan tanda pengenal pramuwisata (izin operasional)
6. Mampu menjelaskan dengan baik kepada wisatawan mengenai DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang dikunjungi.
7. Berkelakuan baik, sehat fisik dan mental

Syarat-syarat menjadi Pramuwisata Muda adalah:

1. Warga negara Indonesia
2. Umur serendah-rendahnya 18 tahun
3. Menguasai Bahasa Indonesia dan salah satu bahasa asing dengan lancar
4. Menguasai pengetahuan dan mampu menjelaskan secara baik ilmu bumi pariwisata, penduduk, pemerintah, sejarah dan kebudayaan daerah tingkat II tempat pramuwisata muda berdomisili secara mendalam dan daerah tingkat I secara umum
5. Pendidikan serendah-rendahnya setaraf dengan sekolah menengah tingkat atas.
6. Lulus dalam ujian pramuwisata muda yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.

Syarat-syarat untuk menjadi Pramuwisata Madya :

1. Warga negara Indonesia
2. Umur serendah-rendahnya 22 tahun
3. Menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa asing dengan lancar
4. Mempunyai keterampilan dalam memimpin rombongan
5. Menguasai keterampilan dan mampu menjelaskan secara baik mengenai ilmu bumi kepariwisataan, kependudukan, pemerintahan, sejarah dan kebudayaan tingkat I tempat pramuwisata berdomisili secara mendalam dan secara umum mengenai Indonesia.
6. Memiliki sertifikat pramuwisata muda dan telah berpengalaman selama 3 tahun
7. Pendidikan serendah-rendahnya sederajat sekolah menengah tingkat atas
8. Lulus ujian pramuwisata madya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah tingkat I setempat.

### **C. Sarana dan Prasarana Pramuwisata**

Dalam aktivitas wisata berpemandu, dibutuhkan pramuwisata yang memiliki keterampilan yang baik sebagai pemandu. Namun, dukungan dari berbagai peralatan dan pengetahuan tentang segala hal terkait dengan aktivitas wisata juga diperlukan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seorang pramuwisata adalah:

#### **1. Peta**

Peta adalah alat yang harus dimiliki seorang pramuwisata. Kebutuhan akan peta menjadi semakin penting jika tur yang dipandu merupakan tur jarak jauh (*overland tour*). Peta berguna untuk menunjukkan tempat-tempat penting seperti tempat wisata, hotel, restoran, pasar, dan berbagai tempat lainnya. Peta juga penting untuk menunjukkan berbagai jalur alternatif yang mungkin dilalui apabila jalan utama mengalami masalah. Kegunaan lain peta adalah menggambarkan situasi geografis

wilayah yang sedang dikunjungi sehingga dapat membantu pemandu menjelaskan keadaan wilayah yang sedang dilewati kepada wisatawan.

2. Kamus

Kamus akan memudahkan pemandu dalam menguasai perbendaharaan kata bahasa asing. Meskipun tidak setiap saat dapat membuka kamus, sesekali waktu seorang pemandu bisa memeriksanya apabila mendapati sebuah frase atau kata baru yang belum dikuasai. Penggunaan kamus elektronik berupa *talking dictionary* sangat disarankan karena kamus tersebut dapat memberi contoh ejaan dan pengucapannya.

3. Foto

Foto menjadi alat kerja yang sangat membantu terutama ketika pemandu sedang menjelaskan tentang keadaan obyek wisata. Foto-foto yang menggambarkan tentang berbagai kesenian dan kebudayaan penting ditunjukkan kepada wisatawan. Hal ini karena ketika berkunjung ke Indonesia, belum tentu wisatawan dapat menemukan acara-acara seni dan budaya yang sedang diadakan.

4. Jadwal penerbangan

Pramuwisata sebaiknya memiliki jadwal penerbangan dari berbagai bandara baik internasional ataupun domestik. Hal ini berguna bagi pramuwisata untuk mengetahui kapan akan menjemput dan mengantarkan tamu. Jadwal penerbangan juga akan sangat bermanfaat bila ada wisatawan yang menanyakan jadwal penerbangan alternatif. Hal ini terjadi ketika tamu ingin merubah jadwalnya. Jika pramuwisata memiliki jadwal yang lengkap, maka ia bisa memberikan informasi yang akurat kepada wisatawan.

5. Buku panduan wisata

Hampir setiap wisatawan memiliki buku panduan wisata atau *guide book*. Wisatawan kadang-kadang menanyakan hal-hal atau tempat-tempat yang tidak ada dalam rencana/jadwal perjalanan. Pramuwisata perlu mempelajari dan menyiapkan *guide book* agar dapat memuaskan keingintahuan wisatawan yang dipandunya.

6. Musik tradisional

Kaset dan CD yang berisi musik tradisional Indonesia layak diputar selama perjalanan wisata. Musik tersebut akan sangat berguna untuk memperkenalkan produk-produk kebudayaan Indonesia kepada para tamu. Sebaiknya musik tradisional juga disesuaikan dengan daerah wisata yang akan dikunjungi. Misalnya musik gamelan dari Jawa Tengah diputar pada saat perjalanan wisata di daerah Jawa Tengah. Selain agar perjalanan tidak membosankan, musik akan menciptakan suasana dan kesan tersendiri bagi wisatawan asing yang belum pernah mendengarkan musik tradisional khas Indonesia.

7. Rencana/jadwal perjalanan  
Pramuwisata harus memiliki rencana atau jadwal perjalanan. Terutama apabila perjalanan yang dilalui panjang dan padat seperti Java-Bali Overland. Jadwal ini berfungsi untuk mengatur waktu selama perjalanan agar efisien. Jadwal perjalanan dapat dipasang di lobi dengan huruf yang jelas dan mudah dilihat, sehingga anggota rombongan dapat mengetahui jadwal tersebut.
8. Brosur pariwisata  
Tugas pramuwisata selain memandu wisatawan adalah menjadi tenaga penjual yang ikut mempromosikan tujuan wisata di daerahnya dan mempromosikan jasa biro perjalanan yang menaunginya. Untuk memudahkan promosi, pramuwisata perlu membawa brosur yang dapat dibagikan kepada wisatawan. Bagi wisatawan memiliki waktu lebih, brosur pariwisata dapat membantu wisatawan yang ingin menambah acara kunjungan.
9. Daftar hotel rooming list  
Pramuwisata harus memiliki daftar hotel *rooming list*, yaitu daftar nama dan nomor kamar seluruh anggota rombongan. Daftar ini akan memudahkan pramuwisata memastikan keadaan anggota rombongannya. Jika pramuwisata ingin menyelesaikan masalah wisatawan, atau ingin melakukan update informasi kepada wisatawan menjadi lebih mudah jika memiliki informasi daftar nama dan nomor kamar.
10. Alamat dan nomor telepon penting  
Daftar alamat dan nomor telepon penting yang biasanya dibutuhkan pramuwisata antara lain; nomor telepon dan alamat kantor cabang atau kantor mitra tempat kerja biro perjalanan wisata tempat pramuwisata bekerja, kantor perusahaan transportasi yang menyewakan kendaraannya, rumah makan, art shop, hotel, tempat pertunjukan tari, museum, *money changer*, dan berbagai nomor penting terkait dengan kebutuhan wisatawan. Nomor-nomor ini sebaiknya disimpan di dalam handphone untuk dapat dihubungi dalam situasi tertentu.
11. Realia  
Realia dalam aktivitas wisata merupakan benda yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas wisata. Realia bisa berupa maket Candi Borobudur atau Candi Prambanan, wayang golek, wayang kulit, angklung, topeng dan lain-lain. Realia ini sangat membantu pramuwisata membuat presentasi menjadi lebih jelas dan efektif. Relia dipilih yang mudah dibawa kemana-mana saat memandu wisatawan.  
Realia wayang golek dan wayang kulit ada baiknya dimiliki karena kecil, ringkas, dan mudah dibawa. Demikian juga dengan angklung dan suling. Tokoh wayang kulit yang paling terkenal dan sering dipentaskan adalah Rama dan Shinta, Hanoman, dan Rahwana. Pramuwisata dapat menunjukkan maket itu kepada

wisatawan karena dapat membuat para wisatawan sangat tertarik dengan obyek yang ditunjukkan melalui realia.

Pramuwisata juga harus menyiapkan alat dan strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kinerjanya. Selain mempersiapkan alat-alat tersebut, kondisi fisik dan kesehatan harus dijaga agar tetap bugar. Hal ini karena profesi pramuwisata banyak bekerja di luar ruangan dengan aktifitas yang cukup melelahkan.

#### **D. Buku Saku Wisata**

Pada saat seseorang berwisata terutama ke luar negeri akan memudahkan jika memiliki buku saku atau buku panduan wisata. Buku saku wisata sangat membantu kelancaran selama perjalanan. Pada umumnya, internet menjadi andalan seseorang mencari informasi pada saat akan berwisata. Semakin sering melakukan perjalanan, kebutuhan akan buku saku wisata sebagai pemandu semakin penting terutama bagi wisatawan yang mengatur perjalanannya sendiri.

Toko buku biasanya menyediakan buku saku wisata dari berbagai penerbit. Semakin terkenal suatu kota atau daerah wisata maka pilihan buku semakin beragam. Untuk daerah yang kurang terkenal, pilihannya lebih terbatas. Di sebuah toko buku yang besar, tersedia buku saku wisata hampir semua tujuan wisata terkenal di dunia.

Isi buku saku wisata tiap penerbit biasanya berbeda. Ada yang menceritakan panjang lebar mengenai sejarah, ekonomi, hingga perkembangan suatu daerah hingga masa kini. Ada pula yang hanya menitikberatkan pada tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Buku saku yang baik memiliki hal-hal seperti berikut :

1. Ringkasan sejarah suatu tempat atau keterangan pendukung lainnya.
2. Peta merupakan hal yang sangat penting dan bisa menjadi orientasi jika mengunjungi suatu kota/daerah.
3. Informasi mengenai tempat makan dan penginapan dari semua kelas beserta patokan harganya.
4. Saran mengenai tempat-tempat yang wajib kunjungi, tempat yang wajib dihindari, atau rute tertentu yang sebaiknya diikuti.
5. Informasi mengenai angkutan umum setempat, terutama angkutan dari bandara/stasiun kereta api menuju pusat kota dilengkapi dengan informasi harga tiket.
6. Informasi tambahan mengenai tempat belanja murah, nomor telepon darurat, dan lain-lain.

Sumber: Buku Panduan Wisata  
*October 22, 2009 by ira*

## E. Tips Penting dalam Memandu Wisata

Pramuwisata menjadi prospek bisnis yang menguntungkan terutama bagi yang ingin mengambil job free lance. Hal ini karena semakin meningkatnya wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia setelah mengetahui potensi pariwisata dan eksotisme Indonesia. Untuk menjadi pramuwisata terdapat beberapa keterampilan khusus yang harus dikuasai. Keterampilan ini penting untuk menunjang kinerja dalam memimpin rombongan wisatawan. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai seorang pramuwisata profesional adalah (9 Keahlian Wajib Dimiliki Pemandu Wisata Profesional, <http://www.bisnishack.com/2014/09/9-keahlian-wajib-dimiliki-pemandu.html>, diunduh 25 agustus 2018):

### 1. Bahasa asing

Pramuwisata harus menguasai minimal satu bahasa internasional dengan baik. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang wajib dikuasai pemandu. Keterampilan bahasa yang harus dikuasai meliputi *speaking*, *listening* dan *reading*. Pramuwisata akan banyak berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan asing. Keahlian *speaking* dan *listening* perlu dikuasai karena pramuwisata akan banyak berinteraksi dengan wisatawan ketika bercakap-cakap, promosi atau presentasi. Keahlian *reading* perlu dikuasai karena pramuwisata harus pandai membaca *guide book*, *itinerary* (rencana/jadwal perjalanan), dan berbagai formulir yang menggunakan bahasa Inggris. Namun, pramuwisata akan lebih baik jika dapat menguasai bahasa asing lain, seperti bahasa Italia, Jerman, Perancis, Jepang atau Mandarin. Wisatawan dari negara-negara tersebut banyak yang datang ke Indonesia, tapi tidak semua dapat berbahasa Inggris dengan baik.

### 2. Tiket

Pramuwisata harus memiliki pengetahuan tentang tiket dan penerbangan terutama untuk wisatawan asing yang datang dari luar negeri. Pramuwisata harus bisa membantu rekonfirmasi tiket pesawat tamunya.

### 3. Budaya wisatawan asing

Setiap negara memiliki kebudayaan berbeda-beda. Misalnya tentang etika makan, berbicara, dan berpakaian. Pramuwisata harus mengerti budaya dari wisatawan agar dapat menempatkan diri sebaik mungkin ketika bersama rombongan. Perbedaan etika dan budaya yang kurang dipahami dapat menimbulkan kesalahpahaman antara pramuwisata dengan wisatawan, sehingga menciptakan kesan yang buruk tentang pariwisata di Indonesia.

#### 4. Mengenali medan

Pramuwisata harus mengenali medan yang dilalui agar dapat memandu wisata dengan baik. Pengetahuan tentang rute jalan yang dilalui sangat penting karena kemungkinan sopir yang membawa armada belum mengetahui jalan tersebut. Akan lebih baik jika pramuwisata mengetahui jalur alternatif yang dapat dilalui. Hal ini berguna jika ada hambatan di jalur utama yang menyebabkan jalan tidak dapat dilalui.

#### 5. Sejarah Indonesia

Pramuwisata profesional penting memiliki pengetahuan sejarah Indonesia. Wisatawan asing akan mengunjungi berbagai tempat bersejarah di Indonesia, seperti candi-candi, museum, dan keraton. Penguasaan sejarah sangat bermanfaat karena menjadi salah satu materi pokok yang akan dipresentasikan dihadapan wisatawan.

#### 6. Etika

Pramuwisata harus mengetahui etika pergaulan dengan wisatawan asing. Setiap negara memiliki budaya dan etika yang berbeda-beda, sehingga pemahaman tata krama yang berlaku di berbagai negara menjadi penting. Selain tata krama, penampilan juga harus diperhitungkan. Pramuwisata harus menyesuaikan pakaian dengan medan wisata yang dikunjungi, serta memilih bahan yang nyaman dan model yang sopan. Sikap dan bahasa tubuh juga menjadi penting diperhatikan pramuwisata. Misalnya ketika berbicara dengan wisatawan barat, Anda harus menatap wajah mereka dan jangan berpaling ke arah yang lain kecuali ketika sedang menerangkan suatu obyek.

#### 7. Kuliner

Pengetahuan kuliner yang harus dipahami pramuwisata adalah kuliner Indonesia dan kuliner negara asal wisatawan. Hal itu akan membantu pramuwisata untuk merekomendasikan masakan Indonesia kepada wisatawan asing. Jika diantara wisatawan ada yang kurang menggemari masakan Indonesia, Anda bisa menunjukkan restoran yang menyediakan masakan dari negara wisatawan tersebut berasal.

#### 8. Hotel

Pengetahuan tentang perhotelan dapat membantu pramuwisata memberikan keterangan dan bantuan pelayanan yang baik bagi wisatawan. Anda dapat merekomendasikan hotel yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat. Materi tentang perhotelan, biasanya diberikan saat pelatihan pramuwisata.

#### 9. Keadaan sosial dan budaya

Sejarah tempat wisata di Indonesia akan menjadi materi pokok yang akan disampaikan kepada wisatawan. Namun, tidak selamanya dalam berwisata rombongan melewati tempat yang memiliki banyak materi sejarah. Jika seorang

pramuwisata melewati tempat-tempat bersejarah, ada baiknya jika menjelaskan tentang keadaan sosial budaya masyarakat sekitar kepada wisatawan, misalnya: keadaan demografi suatu daerah, kesenian, dan peristiwa budaya masyarakat setempat. Selalu ada banyak hal menarik tentang Indonesia yang dapat disajikan kepada wisatawan.



# Bab 5

## Wisata Kuliner

### A. Pengertian

Istilah kuliner di Indonesia terdengar gaungnya sejak berbagai acara kuliner ditayangkan di televisi. Acara tersebut, membahas berbagai macam makanan dengan berbagai variasi acara, antara lain: menayangkan tempat-tempat makan unik atau memiliki reputasi yang baik, dan variasi kuliner khas Indonesia. Sejak saat itu kata kuliner menjadi semakin populer dan menjadi sesuatu yang identik dengan mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman.

Kuliner diserap dari bahasa Inggris: *culinary* yang berarti sesuatu yang digunakan dalam memasak atau berkaitan dengan memasak. Dalam praktiknya dikenal istilah *culinary arts*, yaitu teknik menyiapkan makanan sehingga siap dihidangkan. Ditinjau dari sisi ekonomi kreatif, belum banyak kajian yang memasukkan kuliner ke dalam sektor ini karena pada dasarnya makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sudah ada sejak lama. Produk kuliner pada umumnya masih masuk ke dalam sektor industri makanan dan minuman ataupun industri penyediaannya, tanpa adanya penekanan bahwa produk kuliner merupakan produk kreatif.

Negara yang sudah memasukkan kuliner ataupun industri yang berkaitan dengan makanan dan minuman ke dalam sektor industri kreatif di antaranya adalah Italia dan dua negara bagian di Amerika Serikat, yaitu Washington DC dan Mississippi. Italia memasukkan *food and wine industry* ke dalam industri kreatif karena produk makanan seperti keju, daging olahan, dan wine merupakan produk budaya dan tidak bisa

dilepaskan dari kreativitas apabila ingin terus lestari dan berkembang. Washington DC dan Mississippi, sudah memasukkan subsektor kuliner (*culinary arts*) ke dalam industri kreatif dengan pertimbangan mereka memiliki kekayaan dan keunikan dalam bidang tersebut. Selain itu, dunia kuliner dianggap memiliki perkembangan yang baik dalam penciptaan kreasi baru yang ditandai dengan maraknya restoran yang menyajikan kreasi menu baru.

Definisi *culinary arts* yang digunakan di Washington DC adalah: “*The subset of the food preparation industry that includes all cooking-related activities in which aesthetics and creative content are critical elements. The segment includes only locally-owned food establishments, full-service restaurants, gourmet food shops, and caterers*”. Yang berarti: “Bagian dari industri penyedia makanan yang kegiatannya meliputi semua hal yang terkait dengan aktivitas memasak yang mana estetika dan kreativitas merupakan elemen yang sangat penting.

Sedangkan definisi *culinary arts* yang digunakan di Mississippi adalah: “*Subset of the food preparation industry in which aesthetics and creative content are what attracts customers and generates higher prices*”. Yang berarti: “Bagian dari industri penyedia makanan yang mana estetika dan kreativitas merupakan hal utama yang menarik konsumen serta menyebabkan penetapan harga yang tinggi mungkin untuk dilakukan.”

Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa praktik kuliner dalam konteks ekonomi kreatif merupakan kegiatan persiapan makanan dan minuman yang menekankan aspek estetika dan kreativitas sebagai unsur terpenting dalam memberikan nilai tambah pada produk kuliner sehingga mampu meningkatkan harga jual. Definisi ini menekankan bahwa tidak seluruh kegiatan yang berkaitan dengan makanan dan minuman masuk ke dalam area kuliner pada industri kreatif.

Kuliner saat ini tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan makan dan minum. Banyak faktor lain yang menjadi motivasi seseorang ketika menikmati makanan dan minuman. Semakin meningkatnya tren wisata membuat unsur budaya menjadi hal yang penting dalam makanan dan minuman. Semakin kental unsur budaya semakin menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati kuliner khas daerah tersebut. Kuliner yang menggunakan kreativitas dapat menghasilkan olahan makanan yang memiliki cita rasa lezat dan memberikan pengalaman tersendiri saat menyantapnya, sehingga menjadikan kuliner sebagai komoditas yang menarik untuk dikembangkan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, definisi dari subsektor kuliner pada ekonomi kreatif Indonesia, yaitu: “Kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan, dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal; sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen (Sumber: Focus Group Discussion subsektor Kuliner, Kementerian Pariwisata

dan Ekonomi Kreatif (Mei—Juni 2014). Dari definisi di atas terdapat beberapa kata kunci, yaitu kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan local.

Kreativitas adalah aspek ide baru yang dapat memberikan nilai tambah pada sebuah makanan dan minuman. Kreativitas dapat tertuang melalui kreasi resep, kreasi cara pengolahan, dan kreasi cara penyajian. Proses kreativitas tidak harus selalu menghasilkan sesuatu yang 100% baru, namun bisa berupa pengembangan dari sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan lebih menarik di pasar. Estetika adalah aspek tampilan makanan dan minuman yang ditata dengan memperhatikan unsur keindahan sehingga menjadikan produk kuliner tersebut memiliki nilai lebih dan mampu menggugah selera konsumen untuk menikmatinya. Contohnya adalah menyajikan masakan tradisional khas suatu daerah menjadi lebih modern. Gambar 18 menunjukkan salah satu makanan tradisional di Jawa Timur yaitu rawon.



Gambar 18. Rawon – Makanan Tradisional Jawa Timur

<https://pusatpandang.com>

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kebiasaan dalam mengolah dan mengonsumsi makanan dan minuman. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya proses ini, suatu tradisi dapat punah. Unsur tradisi ini sangat penting dalam menjaga warisan budaya kuliner Indonesia.

Kearifan lokal adalah identitas suatu daerah berupa kebenaran yang telah tertanam dalam suatu daerah. Secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal akan membentuk karakter kuliner suatu daerah yang harus mampu diangkat dan dikenalkan kepada masyarakat luas. Dunia kuliner tidak lepas dari nilai tradisi dan kearifan lokal suatu daerah karena makanan, terutama di Indonesia merupakan salah satu warisan budaya. Untuk meningkatkan daya tarik konsumen, diperlukan sebuah kreativitas sehingga tercipta produk kuliner yang menarik dan berkualitas.

## **B. Ragam Wisata Kuliner**

Laporan mengenai ekonomi kreatif yang diterbitkan oleh Mississippi Development Authority menyatakan bahwa ruang lingkup kuliner pada ekonomi kreatif merupakan bagian dari industri pertanian dan industri makanan. Ruang lingkup kuliner dibagi ke dalam empat kategori, yaitu: 1. Jasa penyedia makanan/restoran/jasa boga (*caterers*); 2. Toko roti (*baked goods stores*); 3. Toko olahan gula/permen/coklat (*confectionery and nut stores*); 4. Toko produk makanan spesial (*all other specialty foods stores*).

Penajaman konteks kuliner pada industri kreatif karena adanya usaha kuliner non-kreatif dalam jumlah besar dalam subsektor kuliner dimana akarnya adalah industri pertanian serta industri makanan dan minuman. Klasifikasi tersebut menjadikan usaha restoran cepat saji, restoran dengan menu tetap, dan usaha kuliner standar lainnya tidak masuk dalam subsektor kuliner pada industri kreatif di negara bagian tersebut.

Pada umumnya industri kuliner didefinisikan lebih ke arah pelayanan makanan dan minuman (*foodservice*). Hal ini karena pada area tersebut lebih dibutuhkan kemampuan dan keahlian kuliner seperti memasak berbagai menu makanan yang dilakukan di dapur dan kemudian menyajikannya di sebuah piring dengan penataan yang menggugah selera. Seiring perkembangan dunia kuliner, beberapa klasifikasi mulai memasukkan produk makanan hasil olahan atau kemasan ke dalam ruang lingkup kuliner, yaitu untuk kategori *specialty foods*. Berdasarkan *The Specialty Food Association*, *Specialty Foods* didefinisikan sebagai: "*Foods, beverages or confections meant for human use that are of the highest grade, style and/or quality in their category. Their specialty nature derives from a combination of some or all of the following qualities: their uniqueness, exotic origin, particular processing, design, limited supply, unusual application or use, extraordinary packaging or channel of distribution/sale, the common denominator of which is their unusually high quality*". Yang berarti: "Makanan, minuman, maupun permen/olahan gula untuk konsumsi manusia yang memiliki kelas, model, dan kualitas tinggi pada kelompoknya. Spesialisasi produk pada akhirnya menyebabkan produk-produk ini

memiliki kualitas yang tinggi muncul dari kombinasi beberapa atau seluruh hal berikut: keunikannya, keeksotisan asal mulanya, kekhasan proses pembuatannya, desainnya, keterbatasan jumlahnya, ketidakumuman penggunaannya, ketidakbiasaan cara pengemasannya, maupun ketidakbiasaan cara distribusinya.” Produk makanan khusus ini semakin berkembang saat ini, dengan jumlah produksi yang pada umumnya tidak terlalu besar, produk ini memiliki keunikan tersendiri yang membutuhkan kreativitas dalam penciptaannya. Beberapa produk yang termasuk dalam kategori ini adalah produk makanan yang menggunakan bahan organik atau bahan baku khas dari suatu daerah yang kemudian dikemas secara menarik. Nilai budaya dan konten lokal suatu daerah menjadi salah satu sumber keunikan produk jenis ini, seperti oleh-oleh makanan khas suatu daerah.

Ruang lingkup subsektor kuliner di Indonesia ditinjau dari hasil akhir yang ditawarkan dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu jasa kuliner dan barang kuliner. Jasa kuliner (*foodservice*) yang dimaksud adalah jasa penyediaan makanan dan minuman di luar rumah. Ditinjau dari aspek persiapan dan penyajiannya, hal ini dapat dibagi ke dalam dua kategori umum, yaitu restoran dan jasa boga. Restoran adalah tempat penyedia makanan dan minuman di mana konsumen datang berkunjung, sedangkan jasa boga adalah penyedia makanan dan minuman yang mendatangi lokasi konsumen. Barang kuliner yang dimaksud dalam ruang lingkup subsektor kuliner adalah produk pengolahan makanan dan minuman yang pada umumnya berupa produk dalam kemasan—*specialty foods*. Produk ini berbeda dengan barang olahan makanan dan minuman reguler. *Specialty foods* memiliki keunikan dibandingkan dengan barang reguler. Nilai budaya dan konten lokal suatu daerah dapat menjadi salah satu sumber keunikan barang kuliner jenis ini, seperti oleh-oleh makanan khas suatu daerah.

Berdasarkan ruang lingkup yang ada, fokus pengembangan subsektor kuliner pada industri kreatif Indonesia periode 2015—2019 adalah jasa kuliner (restoran dan jasa boga). Pengembangan jasa kuliner ini diharapkan mampu mengangkat makanan tradisional Indonesia dan juga mampu memberikan pengalaman saat menyantapnya.

Seperti halnya objek-objek wisata lainnya yang memiliki daya tarik tersendiri untuk datang berkunjung, wisata kuliner ini pun memiliki magnet yang kuat yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, yaitu (<http://file.upi.edu>):

- ◆ Keragaman aktivitas kuliner
- ◆ Makanan khas
- ◆ Lokasi yang nyaman dan bersih
- ◆ Desain ruangan (venue) yang unik dan menarik
- ◆ Pelayanan yang baik
- ◆ Pasar yang kompetitif
- ◆ Harga dan proporsi nilai
- ◆ Peluang bersosialisasi

- ♦ Interaksi budaya dengan kuliner
- ♦ Suasana kekeluargaan
- ♦ Lingkungan yang menarik
- ♦ Produk tradisional, nasional dan internasional

### C. Contoh Resep Masakan

Wisata kuliner merupakan wisata yang dicari oleh wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Untuk itu, destinasi wisata perlu menyiapkan berbagai macam makanan dan minuman yang merupakan ciri khas dari destinasi wisata tersebut. Selain makanannya, wisatawan menyukai makanan dan minuman dengan cara penyajian khas.

Berikut disajikan contoh berbagai resep makanan dan minuman untuk destinasi wisata berbasis agrowisata dengan produk belimbing dan jambu merah.

1. Aneka resep berbahan dasar belimbing
  - a. Asam manis Nila Belimbing Buah



Gambar 19. Asam Manis Nila Belimbing Buah

**Bahan :**

Ikan nila digoreng.

**Bumbu :**

5 siung Bawang putih

1 butir Bawang Bombay

1 sdt Merica bubuk

1 ruas Jahe

Paprika dua warna dipotong juring memanjang

1 Buah belimbing dipotong bintang

1 sdm tepung Maizena

**Cara membuat :**

1. Ikan nila setelah dibersihkan dan diberi sedikit air jeruk nipis utk menghilangkan aroma amisnya, ditambah bawang putih dan merica halus kemudian digoreng. Tetapi bila ingin di oreng dg balur tepung maka setelah dibersihkan di taburi tepung bumbu, setelah itu di celupkan ke kocokan telur ayam dan kemudian di gulingkan lagi ke tepung bumbu dan selanjutnya digoreng sampai matang.
2. Membuat saos asam manis dengan cara bawang putih digongso samapi haru, baunya, tambahkan bw bombay, jahe dan mrica bubuk, tambahkan air secukupnya dan selanjutnya tambahkan saos tomat, Untuk membuat saos agak kental masukkan tepung maizena yang sebelumnya ditambah air secukupnya. Biarkan sampai mendidih. Dan tambahkan gula.
3. Masukkan potongan paprika, daun bawang, belimbing, kemudian angkat. Setelah itu tambahkan garam dan cuka sedikit. Setelah itu siramkan ke ikan yang telah digoreng.

b. Sayur asem Belimbing Buah



Gambar 19 Sayur Asem Belimbing Buah

**Bahan :**

- 10 buah Kacang panjang
- 1 buah Manisah
- 1 buah Wortel
- 3 sdm Kacang tanah kupas yang telah direbus
- 2 Belimbing buah dipotong juring memanjang
- Belimbing wuluh secukupnya

**Bumbu :**

- 3 siung Baw angmerah,
- 4 siung bawang putih,

- 1 buah lombok besar,
- 3 buah kemiri
- 2 lembar daun salam
- 1 ruas jari laos

Bawang merah, bawang putih, lombok besar, kemiri, dan semuanya di haluskan atau diiris tipis-tipis, kecuali daun salam dan laos.

**Cara membuat :**

- Rebus air 1 lt sampai mendidih, masukkan bumbu yang sudah dihaluskan tambahkan sayur dan kacang tanah rebus. Setelah cukup matang tambahkan belimbing buah yang sudah dipotong-potong dan belimbing wuluh. Angkat dan tambahkan garam dan gula pasir sesuai selera.

c. Sambal Belimbing Buah



Gambar 20. Sambal Belimbing Buah

**Bahan:**

- 3 buah Lombok merah/lombok besar
- 6 Lombok kecil
- 1 sdt Terasi
- 1 dt Garam
- 1 buah Belimbing buah yang diserut atau dipotong panjang dan tipis-tipis

**Cara membuat :**

- Haluskan Lombok besar, lombok kecil, garam dan terasi, tambahkan buah belimbing yang telah diserut dan aduk rata.

d. Oseng-Oseng Belimbing Buah



Gambar 21 Oseng-oseng Belimbing Buah

**Bahan :**

- 15 buah kacang panjang/ buncis
- 1 buah Wortel potong bentuk batang
- Tempe potong bentuk batang di goreng
- Tahu potong bentuk batang di goreng
- 1/2 ons udang kecil
- 3 buah belimbing buah potong bentuk batang

**Bumbu :**

- buah bawang merah
- 6 buah bawang putih di rajang tipis
- 10 buah cabai rawit potong serong jadi dua
- 1 buah bawang bombay diiris
- 1 sdt asam jawa,
- 3 lembar daun salam dan 1 potong laos

**Cara membuat :**

- Bawang putih digongso dengan sedikit minyak goreng sampai harum baunya, tambahkan bawang merah, bawang bombay dan udang, masukkan daun salam dan laos, asam jawa / belimbing wuluh serta tambahkan air secukupnya, biarkan mendidih. Setelah itu sayuran serta tempe dan tahu goreng dimasukkan dan yang terakhir tambahkan belimbing buah. Angkat dan tambah garam dan sedikit gula serta penyedap rasa sesuai selera.

e. Gulai Ikan Nila Belimbing Buah

**Bahan :**

2 ekor ikan nila dibersihkan dan digoreng tidak terlalu kering

200 ml santan kental

2 sdm sendok makan minyak goreng utk menumis

1 sdt garam

200 gr belimbing manis di potong bintang

**Bumbu :**

8 buah cabai besar

5 siung bw putih

10 siung bawang merah

½ sdt merica bubuk

½ sdt ketumbar

2 ruas jari kunyit dan jahe, laos

2 lembar daun jeruk purut, daun salam

2 batang serai

Penyedap rasa secukupnya

**Cara membuat :**

1. Haluskan semua bumbu kecuali daun jeruk purut dan salam serta serai, kemudian tumis sampai berbau harum.
2. Masukkan daun jeruk purut, salam dan serai, tambahkan santan , panaskan sampai mendidih, kemudian masukkan ikan nila goreng biarkan meresap dan terakhir tambahkan penyedap rasa dan potongan buah belimbing.

f. Rujak Manis Belimbing Buah



Gambar 22. Rujak Manis Belimbing Buah

**Bahan :**

2 buah Belimbing buah yang dipotong bintang  
Pepaya setengah matang di potong-potong  
Mentimun, Bengkuang yang dipotong-potong  
2 ons Kacang tanah goreng dilembutkan kasar

**Bumbu :**

- Rebus 1 gelas air sampai mendidih, tambahkan 2ons gula pasir dan 2 ons gula merah kemudin masukkan asam jawa dan lombok kecil yang sudah dihaluskan, biarkan sampai larut gulanya kemudian tambahkan kacang goreng yang telah dihaluskan kasar.

**Cara penyajian :**

- Semua buah yang sudah dipotong di letakkan diatas piring setelah itu siram dengan bumbu rujaknya

## g. Rujak petis Belimbing buah

**Bahan :**

4 potong Tempe dan Tahu Goreng  
1 ons Taoge panjang dan 1 ikat kangkung rebus  
3 buah Buah belimbing

**Bumbu :**

- 2 buah Lombok kecil, 3 buah bawang putih goreng, 1 sdt garam, 1 sdt terasi, 1 sdt asam jawa, 2 sdm gula merah, 5 sdm kacang goreng dihaluskan, tambahkan 5 sdm petis dan 1 buah pisang kelutuk mentah yang sudah diserut, ratakan dan bumbu siap untuk disiramkan ke semua bahan yang telah diletakkan di atas piring.

## h. Salad Belimbing Buah



Gambar 23. Salad Belimbing Buah

**Bahan :**

6 Buah belimbing masak sedang

Puding agar 2 warna

Melon

Apel

Mangga masak sedang

Kelengkeng

Mayonaise

Susu kental manis

Jeruk lemon/ jeruk nipis

Keju kraf

**Cara membuat :**

- Potong dadu : belimbing, puding , melon, apel , mangga dan kelengkeng belah menjadi 2.
- Mayonaise, susu kental manis campur menjadi satu dan tambahkan perasan jeruk lemon/nipis kemudian aduk rata.
- Potongan buah bentuk dadu semuanya diletakkan pada wadah kecuali kelengkeng, dimasukkan ke no 2, dan aduk rata.
- Letakkan pada pada tempat salad dan taburi dengan parutan keju serta diberi potongan buah kelengkeng dan diberi garnis potongan buah belimbing. Siap untuk disajikan.

i. Es Campur setup belimbing Buah

**Bahan :**

Setup belimbing :

- Rebus air sebanyak 1 lt sampai mendidih kemudian masukkan gula pasir 500 gr, setelah gula larut, angkat dan dinginkan. Larutan gula yang telah dingin di tuangkan ke potongan belimbing. Diamkan 12 jam. Setelah itu angkat buah belimbing dan larutan gulanya dipanaskan lagi sampai mendidih dan kemudian dinginkan. Setelah dingin masukkan lagi potongan buah belimbing yang sdh direndam 12 jam tadi. Lakukan sampai 5 kali.

Agar-agar warna warni dipotong dadu.

Kolang kaling

Nata de coco

Sirup rasa coco pandan atau sesuai selera

Susu kental manis

Es Batu serut

**Cara menghidangkan :**

1. Siapkan tempat untuk es campur setup belimbing.
2. Masukkan bahan bahan no 1- 4. Kemudian tambahkan es Serut dan sirup, siram dengan susu kental manis.
3. Es Campur setup belimbing siap dihidangkan

j. Risoles Belimbing Buah

**Bahan Kulit :**

- 1 gelas Tepung terigu
- 1 butir Telur ayam
- 2 sdm Susu kental manis
- Air secukupnya
- Semua bahan diaduk dan cetak dengan wajan teflon.

**Bahan isi :**

- 1 ons Daging dada ayam dipotong dadu
- 1 buah Wortel potong dadu
- 2 buah Buah belimbing potong dadu
- 1 buah Bawang bombay potong dadu
- 4 buah Bawang putih
- ½ sdt Merica bubuk
- 5 sdm Susu kental manis
- Tepung maizena 3 sendok makan untuk pengental
- Penyedap rasa
- Minyak goreng untuk menumis.

**Cara membuat isi :**

- Tumis bawang putih sampai harum, masukkan bawang bombay, daging ayam, tambahkan wortel dan air. Tambahkan pula merica bubuk dan larutan tepung maizena.
- Sambil ditunggu mendidih tambahkan penyedap rasa, garam, gula pasir secukupnya, susu kental manis, aduk sampai mengental baru masukkan potongan belimbing aduk sebentar dan siap untuk bahan isi risoles.

**Bahan baluran :**

- Tepung roti
- Putih telur

**Cara membuat risoles :**

- Lembaran kulit diisi dengan adonan isi, dilipat sesuai selera, bisa segitiga atau persegi panjang, celupkan ke putih telur dan kemudian gulingkan di atas tepung roti.

- Goreng dengan minyak panas sampai berwarna kecoklatan.
- Risoles siap dihidangkan dengan saos sambal.

k. Kue Kering Blimtar



Gambar 24. Kue Kering Blimtar

**Bahan :**

Isi/selai

500 gr belimbing buah di blender

125 gr gula pasir

2 butir cengkeh

3 cm kayu manis

**Bahan Kulit :**

250 gr Perpaduan Margarin dan Butter

50 gr gula tepung

1 kuning telur

230 gr tepung terigu protein sedang

50 gr maizena

50 gr susu bubuk

**Bahan Olesan :**

Aduk rata 2 kuning telur, 1 sdt susu cair

**Cara Membuat :**

- Isi, masak belimbing buah yang telah diblender sampai agak kental, kemudian masukkan gula pasir, cengkeh dan kayu manis, aduk terus sampai hampir kering.

- Kulit blimtar, kocok Perpaduan margarin dan butter, gula tepung lebih kurang 7 menit, kemudian tambahkan telur dan kocok rata.
- Masukkan tepung terigu , maizena dan susu bubuk sambil diaduk rata, setelah itu simpan dalam almari es selama 1 jam.
- Ambil 7 gram atau sesuai selera adonan kulit yang telah didinginkan, kemudian bulatkan dan kemudian dipipihkan untuk diisi selai dan bentuk bulat, setelah itu letkkan diatas loyang yang sudah diolesi dengan margarin.
- Oven dengan suhu 140 o C. selama 20 menit, kemudian olesi dengan bahan olesan bagian atasnya, lanjutkan ovennya sampai kue kering matang.

## 2. Aneka resep berbahan dasar jambu merah

### a. Nasi goreng jambu biji merah

#### **Bahan :**

2 piring nasi putih

1 buah Jambu biji merah ukuran sedang dibuang bijinya di blender



Gambar 25. Nasi Goreng Jambu Biji Merah

#### **Bumbu :**

- 3 buah cabai merah
- 3 siung bawang putih
- 3 siung bawang merah
- Garam secukupnya
- Penyedap rasa secukupnya
- Raja rasa secukupnya
- Minyak goreng secukupnya

**Cara membuat :**

- Semua bumbu dihaluskan dan digongso, kemudia tambahkan jambu biji merah yang sudah diblender sebanyak 6 sendok makan.
- Masukkan nasi putih, garam, penyedap rasa, raja rasa dan aduk sampai rata serta masak sampai matang
- Nasi goreng siap dihidangkan.

## b. Cake jambu biji merah



Gambar 26. Cake Jambu Biji Merah

**Bahan :**

- 250 gram margarin
- 150 gr gula pasir halus
- 7 tetes pewarna merah muda
- 4 butir telur ayam
- 175 tepung terigu protein sedang 1 sdt baking powder
- 1 gelas jambu merah yang sudah diblender + 40 gr susu kental manis diaduk rata.

**Cara membuat :**

- Margarin dan gula pasir di kocok/di mixer selama 7 menit, masukkan 1/2 gelas jambu merah yang telah diblender dan dicampur dengan susu kental manis, pewarna, mixer lagi.
- Terigu dicampur dengan baking powder.
- No 1 setelah tercampur rata maka tambahkan telur satu persatu sambil di kocok bergantian dengan sebagian tepung terigu.
- Tuangkan ke dalam cetakan yang sudah di olesi dengan mentega dan ditaburi tepung terigu tipis.
- Oven selama 45 menit, dan siap disajikan.

c. Puding jambu biji merah



Gambar 27. Puding Jambu Biji Merah

**Bahan :**

- 1 Bungkus agar-agar warna merah
- 2 buah Jambu ukuran besar potong-potong dan buang bijinya
- 2 gelas air (400ml)
- 10 sdm gula pasir (sesuai selera)
- 70 gr susu kental manis

**Bahan Vla :**

- 1/2 kaleng susu kental manis
- 150 ml air
- 1/2 sdt vanili bubuk
- 2 sdm maizena

**Cara membuat puding :**

- Masukkan potongan jambu kedalam blender 1/2 segelas air, blender sampai halus
- Campur agar-agar dengan 2 gelas air dan gula pasir dan susu kemudian masak sampai mendidih.
- Setelah mendidih masukkan jus jambu kedalam agar-agar aduk hingga tercampur rata, matikan api.
- Cetak agar-agar sesuai selera. Setelah dingin masukkan kedalam kulkas.

**Cara membuat vla :**

- Campur susu kental manis dengan 150ml air atau sesuai selera, beri vanili bubuk.
- Maizena dilarutkan dengan sedikit air, campur kedalam susu.

- Jerang dengan api kecil sambil terus diaduk-aduk sampai kental. Matikan Api.
- Hidangkan puding dingin, bersama siraman vla.

d. Dodol Jambu biji Merah



Gambar 28. Dodol Jambu Biji Merah

**Bahan :**

500 gr buah jambu biji merah dibuang bijinya

250 gr gula pasir

1 sdt asam sitrat

50 gr tepung ketan putih

50 ml air

Vanili

**Cara Membuat:**

- Cuci buah jambu biji yang matang penuh dengan air bersih, kupas kulit buahnya, lalu potong-potong daging buahnya dan dibuang bijinya.
- Blender daging buah menjadi bubur buah dan Timbang bubur buah sebanyak 500 gr.
- Masak gula dengan 50 ml air aduk-aduk kemudian campurkan jambu yang telah diblender tadi lalu aduk-aduk. tambahkan gula, tepung ketan dan asam sitrat, lalu aduk sampai tercampur rata
- Masak adonan dodol hingga mengental dan kalis. di atas api sedang
- Setelah didinginkan, dodol jambu siap untuk dikemas

e. Bistik ayam saos Jambu biji Merah



Gambar 29. Bistik ayam Saos Jambu biji Merah

**Bahan :**

Buah jambu biji merah buang bijinya

6 buah lombok merah buang bijinya

4 bawang putih

1 cm jahe

Saos tomat 3 sdm

Raja rasa, garam, gula secukupnya

Minyak utk menumis

¼ kg dada ayam di filet tipis

1 putih telur

Tepung panir

1 sdt merica bubuk

Garam dan penyedap rasa secukupnya

Minyak untuk menggoreng

**Cara membuat :**

- 6 buah lombok merah buang bijinya dan 4 bawang putih, blender bersama jambu biji merah, kemudian tumis sampai harum, tambahkan jahe, saos tomat, raja rasa, garam dan gula, masak sampai mengental.
- Filet daging ayam taburi dg merica, bumbu penyedap, garam, celupkan ke putih telur dan kemudian gulingkan ke tepung panir, selanjutnya goreng sampai warna kuning emas.
- Hidangkan dengan saosnya.

f. Risoles ayam Jambu biji Merah



Gambar 30. Risoles ayam Jambu biji Merah

**Bahan Kulit :**

1 gelas tepung terigu

1 butir Telur ayam

2 sdm Susu kental manis

Air secukupnya

Semua bahan diaduk dan cetak dengan wajan teflon.

**Bahan isi :**

1 ons Daging dada ayam dipotong dadu

1 buah Wortel potong dadu

1 buah Buah Jambu biji Merah dibuang biji dan kulit luarnya kemudian di blender

1 buah Bawang bombay potong dadu

4 buah Bawang putih

½ sdt Merica bubuk

5 sdm Susu kental manis

Tepung maizena 3 sendok makan untuk pengental

Penyedap rasa

Minyak goreng untuk menumis.

**Cara membuat isi :**

- Tumis bawang putih sampai harum, masukkan bawang bombay, daging ayam, tambahkan wortel dan air. Tambahkan pula merica bubuk dan larutan te[mpung maizena.
- Sambil ditunggu mendidih tambahkan penyedap rasa, garam, gula pasir secukupnya, susu kental manis, aduk sampai mengental baru masukkan potongan belimbing aduk sebentar dan siap untuk bahan isi risoles.

**Bahan baluran :**

Tepung panir

Putih telur

**Cara membuat risoles :**

- Lembaran kulit diisi dengan adonan isi, dilipat sesuai selera, bisa segitiga atau persegi panjang, celupkan ke putih telur dan kemudian gulingkan di atas tepung roti.
- Goreng dengan minyak panas sampai berwarna kecoklatan.
- Risoles siap dihidangkan dengan saos sambal .

**g. Batagor Jambu biji Merah****Bahan :**

2 potong tahu haluskan

1 butir telur

1 buah bawang bombay potong dadu

5 sdm tepung tapioka

5 sdm tepung terigu

Penyedap rasa

Garam secukupnya

Minyak goreng

**Cara membuat :**

- Semua bahan dicampur menjadi menjadi satu dan di goreng dengan minyak panas sampai matang
- Hidangkan dengan saos sambal.

h. Tahu walik isi jambu bakso jambu biji merah



Gambar 31. Tahu walik isi bakso Jambu biji Merah

**Bahan :**

6 buah tahu dipotong segitiga dan digoreng kering.

**Bahan Isi :**

2 ons dada ayam potong dadu

1 buah bawang bombay

100 gram tepung tapioka

1 butir telur

6 sdm jus jambu biji merah

1 sdt merica bubuk

2 bawang putih cincang kasar

Penyedap rasa dan garam secukupnya

Minyak goreng secukupnya

**Cara membuat :**

- Semua bahan isi dicampur menjadi satu
- Tahu goreng dibelah kemudian dibalik dan diisi dengan bahan isi
- Goreng sampai kering
- Hidangkan dengan saos sambal

i. Bakso goreng Jambu biji Merah



Gambar 32. Bakso goreng Jambu biji Merah

**Bahan :**

10 lembar kulit pangsit

**Bahan Isi :**

2 ons dada ayam potong dadu

1 buah bawang bombay

100 gram tepung tapioka

1 butir telur

6 sdm jus jambu biji merah

1 sdt merica bubuk

Bawang putih cincang kasar

Penyedap rasa dan garam secukupnya

Minyak goreng secukupnya

**Cara membuat :**

- Semua bahan isi dicampur menjadi satu
- Semua bahan isi dicampur menjadi satu
- Kulit pangsit diisi dg bahan isi kemudian dilipat.
- Goreng sampai kering
- Hidangkan dengan saos sambal

j. Smoothies Jambu biji Merah

**Bahan:**

150 ml yoghurt

1 buah jambu biji dibuang bijinya

Es batu secukupnya

150 ml susu cair

**Cara membuat smoothies jambu biji merah sangat segar :**

- Masukkan buah jambu biji merah yang telah bersih ke dalam blender
- Selanjutnya, masukkan susu cair dan yogurth dengan es batu yang sudah dihancurkan ke dalam blender bersama jambu biji merah
- Sesudah itu, blender semua bahan yang telah masuk menggunakan kecepatan tinggi atau bisa juga sedang saja
- Lalu, tunggu hingga benar-benar halus kira-kira sekitar 3 menit
- Terakhir, smoothies jambu biji merah siap disajikan

k. Sirup Jambu biji Merah

**Bahan :**

1 kg jambu biji merah, potong-potong kecil

1 lt air matang

500 g gula pasir

2 sd mair jeruk nipis

**Cara membuat:**

- Blender buah jambu biji dan 500 ml airdengan cara membuang bagian tengah jambu yang ada bijinya, saring.
- Didihkan sisa air (500 ml) , kemudian tambahkan gula pasir. Matikan api dan diamkan krang lebih 15 menit.
- Tambahkan sari buah jambu biji . Masak sampai suhu mencapai 85 derajat Celsius. Lalu masukkan air jeruk nipis, aduk rata.
- Setelah dingin, masukkan sirop ke dalam botol bersih.

# Bab 6

## Agrowisata

### A. Pengertian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan destinasi wisata. Sebagai negara agraris, agrowisata selama ini belum dijadikan sebagai andalan dalam mendatangkan wisatawan. Padahal, Indonesia merupakan salah satu pusat keaneka-ragaman hayati terpenting di dunia dengan tingkat endemisme tertinggi. Indonesia memiliki 25.000 spesies tumbuhan berbunga, yang merupakan 10% dari seluruh spesies tumbuhan berbunga dunia. Indonesia juga memiliki 12% spesies mamalia, 16% spesies reptilia, dan 16% spesies burung. Perairan Indonesia juga memiliki kurang lebih 25% spesies ikan dunia. Semua kekayaan alam dan hayati tersebut merupakan aset yang tak ternilai. Kekayaan daratan dan perairan baik perairan darat maupun laut selayaknya dilestarikan. Pelestarian alam dan sumber daya hayati secara berkelanjutan dalam jangka panjang sangat penting, karena kelestarian hidup di masa depan bergantung pada kelestarian alam dan lingkungan (<https://joecky.wordpress.com>.)

Dalam melestarikan kekayaan alam dan hayati, pemerintah telah menentukan berbagai kebijakan dan kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri. Pemerintah telah menetapkan 179 wilayah sebagai cagar alam dan daerah konservasi, antara lain: 40 di Pulau Jawa dan Bali, 29 di Sumatera, 16 di Kalimantan, 23 di Sulawesi, 31 di Nusa Tenggara, 16 di Maluku dan 18 di Irian Jaya. Berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati ini bukan tanpa hambatan. Kerusakan lingkungan baik yang disengaja atau tidak disengaja masih terjadi dan cenderung mengalami

peningkatan. Penambangan tak terkendali, penebangan dan kebakaran hutan, alih fungsi lahan yang kurang tepat, pencemaran dan sebab-sebab lain menjadi pendorong semakin cepatnya kerusakan alam dan kekayaan hayati (<https://joecky.wordpress.com>). Pengembangan industri pariwisata diharapkan mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Gumelar S. Sastrayuda, 2010).



Gambar 33. Bhakti Alam – Contoh Agrowisata

Sumber: (<https://travelspromo.com>)

Beberapa definisi lain agrowisata menurut Utama (<https://www.researchgate.net>):

1. Agritourism adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan ([www.farmstop.com](http://www.farmstop.com)).
2. Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (<http://database.deptan.go.id>)
3. Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

### **Prinsip-Prinsip Agrowisata**

Ekowisata dan agrowisata pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Menurut Wood (2000) dalam Pitana (2002), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata, diantaranya sebagai berikut :

1. Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
2. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
3. Menekan pentingnya bisnis yang bertanggungjawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
4. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
5. Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.

6. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
7. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk Negara, pebisnis dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasan yang dilindungi.
8. Berusaha untuk menyakini bahwa perkembangan tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
9. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

Pengembangan agrowisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahap pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable of Tourism Development*) yaitu prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang), berkenaan kepada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat, prinsip pengelolaan aset/sumber daya yang tidak merusak, namun berkelanjutan jangka panjang baik secara sosial, budaya, ekonomi, serta pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat. Aspek utama dalam pengembangan sebuah agrowisata, memiliki tujuan yaitu dapat meningkatkan jumlah wisatawan sehingga kesejahteraan pengelola, dan masyarakat sekitar dapat terjamin. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996) agrowisata dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan konservasi lingkungan.
- b. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam
- c. Memberikan nilai rekreasi.
- d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Mendapatkan keuntungan ekonomi.

Agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan wisatawan di obyek wisata yang diselenggarakan. Agar menarik kunjungan wisata, aspek penting dari agrowisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk menjaga keaslian, nyaman dan kelestarian lingkungan (Subowo, 2002).

## **Kriteria Agrowisata**

Menurut Bappenas (2004) kriteria kawasan agrowisata sebagai berikut :

- a. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya: (1) Subsistem usaha pertanian primer (on farm) yang diantara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan; (2) Subsistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran baik lokal maupun ekspor; (3) Subsistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
- b. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.
- c. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.

## **Prasyarat Kawasan Agrowisata**

Pengembangan kawasan agrowisata harus memenuhi beberapa prasyarat dasar antara lain:

1. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
2. Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya.
3. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
4. Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

## **B. Zonasi dan Pengembangan Agrowisata**

Pengembangan Agrowisata menurut Betrianis (1996) merupakan pengembangan terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi. Secara umum, pengembangan agrowisata selalu menunjukkan suatu usaha perbaikan kehidupan masyarakat petani dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal (<https://joecky.wordpress.com>).

Upaya pengembangan agrowisata menurut Deasy (1994) mengelompokkan konsep dasar pengembangan agrowisata menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Fungsi agrowisata sebagai obyek wisata merupakan ajang pertemuan antara kelompok masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda dan yang mempunyai motivasi untuk mengetahui, menghayati serta menikmati hasil budidaya masyarakat pada daerah tertentu.
2. Sistem struktural agrowisata, terdiri dari sub-sub sistem obyek wisata, sarana dan prasarana pariwisata, promosi dan penerangan pariwisata dan wisatawan.
3. Strategi pengembangan desa agrowisata, dipandang sebagai unsur pengembangan masyarakat yang lebih fundamental karena orientasinya pada masyarakat, maka sasarannya bersifat strategis, menyangkut kemampuan mandiri manusia di wilayah pedesaan. Pengembangan agrowisata tidak lagi sekedar proses pembangunan ekonomi tetapi juga proses pembangunan kebudayaan yang mengandung arti pengembangan dan pelestarian. Semua program pengembangan agrowisata hendaknya berperan sebagai motivator, inovator dan dinamisator terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan menurut proses evolusi desa secara wajar. Selain itu, semua program yang sifatnya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber dana harus memberikan dampak positif kepada semua pihak yang terlibat.
4. Lokasi agrowisata memberikan pengaruh besar terhadap sub-sub sistem obyek wisata, prasarana dan sarana pariwisata, transportasi, promosi dan wisatawan yang datang. Lokasi agrowisata berada di dalam kota, di pinggir kota atau di luar kota. Lokasi di luar kota atau pedesaan merupakan ciri lingkungan yang mempunyai daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang sebagian berasal dari kota.
5. Tata ruang suatu kawasan dipengaruhi oleh sistem nilai dan sistem norma yang berlaku ditempat tersebut. oleh karena itu, program pengembangan agrowisata hendaknya memperhatikan tata ruang yang sesuai dengan keadaan dan keperluan masyarakat setempat.

Banyak daerah di Indonesia yang mempunyai potensi sebagai kawasan agrowisata. Namun, tidak semua kawasan cocok dijadikan daerah tujuan wisata. Untuk itu, berbagai

pertimbangan perlu ditentukan sebelum memilih model agrowisata yang tepat. Menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1996), terdapat tiga alternatif model agrowisata yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Memilih daerah yang mempunyai potensi agrowisata dengan masyarakat tetap bertahan dalam kehidupan tradisional berdasarkan nilai-nilai kehidupannya. Model alternatif ini dapat ditemui di daerah terpencil dan jauh dari lalu lintas ekonomi luar.
2. Memilih salah satu tempat yang dipandang strategis dari segi geografis pariwisata, tetapi tidak mempunyai potensi agrowisata sama sekali. Pada daerah ini akan dibuat agrowisata buatan.
3. Memilih daerah yang masyarakatnya memperlihatkan unsur-unsur tata hidup tradisional dan memiliki pola kehidupan bertani, beternak, berdagang dan sebagainya serta tidak jauh dari lalu lintas wisata yang cukup padat.

Lokasi yang bagus untuk mengembangkan agrowisata tidak menjamin keberhasilan dalam pengelolaannya. Bagaimana wisatawan datang ke lokasi agrowisata, berada di lokasi, dan pulang dari lokasi membutuhkan pengelolaan yang baik agar memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Untuk itu, pengelolaan agrowisata perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang melatarbelakangi keberhasilan pengelolaan agrowisata yaitu (Sastrayuda, 2010):

a. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pengelolaan agrowisata harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Para petani perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang ilmu tanaman, dan tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung.

b. Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Hasil komoditas berbagai usaha pertanian sebagai obyek kunjungan perlu ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan/akses menuju ke kawasan agrowisata. Sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan antara lain fasilitas umum (toilet), restoran, ruang informasi, sarana ibadah, dan sarana transportasi.

c. Aspek Pemilihan Lokasi

Perpaduan antara kekayaan komoditas pertanian dengan keindahan alam dan kehidupan masyarakat dipedesaan yang memberikan nuansa kenyamanan dan kenangan dapat menjadi daya tarik wisata di berbagai daerah. Lokasi agrowisata memerlukan identifikasi terhadap wilayah pertanian yang akan dijadikan kawasan agrowisata. Berbagai hal yang penting dipertimbangkan seperti prasarana dasar,

sarana, transportasi dan komunikasi serta identifikasi terhadap peran serta masyarakat lainnya yang dapat menjadi pendorong berkembangnya agrowisata.

d. Karakteristik Tradisi Para Petani

Petani sejak turun temurun telah memiliki berbagai upacara tradisi yang berkembang di lingkungan mereka dan diakui masyarakat di luar lingkungannya sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaannya, misalnya kegiatan membajak sawah atau menggembala bebek di pematang sawah. Banyak nilai-nilai tradisi bertani di Indonesia yang perlu di gali dan dikembangkan sebagai potensi agrowisata.

e. Karakteristik Agro Industri

Agro industri lebih menampilkan berbagai hasil dari komoditi pertanian baik berupa makanan siap saji, maupun kegiatan atau proses dari terbentuknya 20 makanan tersebut. Aktivitas lainnya seperti menanam buah, pohon dan lain-lain yang menjadi daya tarik. Kegiatan tersebut telah banyak menarik wisatawan.

## C. Ragam Agrowisata

### Ruang Lingkup dan Potensi Agrowisata

Penentuan klasifikasi agrowisata didasari oleh konsepsi dan tujuan pengembangan agrowisata, jenis-jenis obyek agrowisata beserta daya tarik obyek tersebut. Daya tarik agrowisata terdiri dari komoditi usaha agro, sistem sosial ekonomi dan budaya, sistem teknologi dan budidaya usaha agro, peninggalan budaya agro, budaya masyarakat, keadaan alam dan prospek investasi pada usaha agro tersebut. Ruang lingkup dan potensi agrowisata seperti dikemukakan dalam Rakornas Wisata pada tahun 1992 dalam Betrianis (1996) dijelaskan :

1. Tanaman Pangan

- a. Lingkup komoditas yang ditangani meliputi komoditas tanaman padi, palawija dan komoditas tanaman hortikultura.
- b. Lingkup kegiatan yang ditangani meliputi kegiatan usaha tani tanaman pangan (padi, palawija, hortikultura) yang terdiri dari berbagai proses kegiatan pra panen, pasca panen/pengelolaan hasil sampai pemasarannya.

2. Perkebunan

Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata antara lain sebagai berikut :

- a. Daya tarik histori wisata alam
- b. Lokasi perkebunan
- c. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan

Ruang lingkup bidang usaha perkebunan meliputi:

- a. Perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perusahaan swasta atau BUMN

- c. Berbagai kegiatan obyek usaha perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi dan pasca produksi (pengolahan dan pemasaran)

### 3. Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain sebagai berikut :

- a. Pola peternakan yang ada
- b. Cara-cara tradisional dalam peternakan
- c. Tingkat teknik pengelolaan
- d. Budidaya hewan ternak

Ruang lingkup obyek wisata peternakan meliputi:

- a. Pra produksi: pembibitan ternak, pabrik pakan ternak, pabrik obat-obatan dan lain-lain
- b. Kegiatan produksi: usaha peternakan unggas, ternak perah, ternak potong dan aneka ternak
- c. Pasca produksi: pasca panen susu, daging telur, kulit dan lain-lain.
- d. Kegiatan lain : penggemukan ternak, karapan sapi, adu domba, pacu itik dll.

### 4. Perikanan

Daya tarik perikanan sebagai sumberdaya wisata antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya pola perikanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Cara-cara tradisional dalam perikanan
- c. Tingkat teknik pengelolaan
- d. Budidaya perikanan

Ruang lingkup obyek wisata perikanan meliputi :

- a. Kegiatan penangkapan ikan, yang merupakan suatu kegiatan usaha untuk memperoleh hasil perikanan melalui usaha penangkapan pada suatu kawasan perairan tertentu di laut atau perairan umum (danau, sungai, rawa, waduk atau genangan air lainnya). Kegiatan ini ditunjang oleh penyediaan prasarana di darat berupa Pusat Pendaratan Ikan atau Pelabuhan Perikanan.
- b. Kegiatan perikanan budidaya yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil perikanan melalui usaha budidaya perikanan yang mencakup usaha pembenihan dan pembesaran. Kegiatan budidaya perikanan meliputi budidaya ikan tawar, budidaya air payau dan budidaya laut.
- c. Kegiatan pasca panen yang merupakan kegiatan penanganan hasil perikanan yang dilakukan pada periode setelah ditangkap dan sebelum dikonsumsi. Kegiatan ini merupakan upaya penanganan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

## **D. Manajemen Agrowisata**

Pengelolaan pariwisata di sebuah kawasan merupakan bagian dari pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini karena sebuah kawasan wisata berada dibawah pengelolaan pemerintah daerah. Selain pemerintah dan masyarakat setempat, berbagai pihak lain juga terkait dalam pengelolaan kawasan agrowisata untuk mendukung kesuksesan kawasan agrowisata mendatangkan wisatawan.

### **Hubungan Kelembagaan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Terkait Agrowisata**

Penyelenggaraan pariwisata berkelanjutan memiliki 4 karakteristik peran dari stakeholder yaitu pemerintah (pemerintah pusat sebagai fasilitator dan pemerintah daerah sebagai dinamisator), swasta dan masyarakat sebagai operator, serta pemerintah, swasta dan masyarakat sebagai pengguna jasa. Keempat peran ini yang dapat saling mendukung menurut fungsi, skala, pengendalian, sifat kelembagaan, bentuk kelembagaan dan spesifikasinya (Astuti 2014):

#### **1. Pemerintah pusat sebagai fasilitator/regulator.**

Peran pemerintah pusat dalam sistem kepariwisataan adalah fasilitator. Peran tersebut tergambar dari fungsi Kementerian Negara Kebudayaan Dan Pariwisata berdasarkan PP 25/2000 dan Keputusan Presiden RI No. 29 Tahun 2003, Pasal 20 yaitu:

- Perumusan kebijakan pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata
- Pengkoordinasian kebijakan pemerintah dan pengembangan di bidang kebudayaan dan pariwisata
- Pengkoordinasian dan peningkatan keterpaduan penyusunan rencana dan program, pemantauan, analisis, dan evaluasi di bidang kebudayaan dan pariwisata
- Peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha kebudayaan dan pariwisata dalam memajukan kebudayaan dan pariwisata
- Menyampaikan laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada presiden.

Dalam hal pembangunan infrastruktur, pemerintah dapat bermitra dengan pihak swasta. Pemerintah pusat juga berperan dalam pengembangan kapasitas sumberdaya manusia, baik staf birokrasi maupun masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia dalam konteks pariwisata berkelanjutan bukan ditujukan untuk kepentingan lokal, melainkan untuk standar nasional sehingga memenuhi standar pelayanan pariwisata global.

2. Pemerintah daerah sebagai dinamisator.

Pemerintah sebagai salah satu komponen subsistem penyelenggaraan kepariwisataan mempunyai peran yang sangat luas. Dalam era otonomi, daerah berperan sebagai dinamisator/pendorong pengembangan pariwisata. Pemerintah propinsi dan kabupaten/kota dapat berinisiatif merencanakan, bahkan dapat berperan dalam seluruh proses penyelenggaraan sebagai katalisator. Setelah otonomi daerah efektif, peran Pemerintah Daerah semakin meningkat. Pemerintah Daerah sebagai dinamisator pembangunan di wilayahnya berperan dalam perencanaan pembangunan serta implementasi regulasi sampai tahap evaluasi dan pemantauan kegiatan pariwisata.

3. Swasta dan masyarakat sebagai operator.

Dalam paradigma pariwisata berkelanjutan, swasta (industri pariwisata) dan masyarakat diharapkan mengambil inisiatif dan melakukan investasi yang lebih besar. Berkelanjutan tidak berarti investasi tetapi pengelolaan yang ramah lingkungan, dalam pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Paradigma pariwisata berkelanjutan memiliki dua subsistem penyelenggara yang berperan sebagai operator, yaitu swasta dan masyarakat. Swasta berperan terutama untuk pengembangan komponen aksesibilitas dan amenitas. Pihak swasta dapat berperan dalam mengembangkan aksesibilitas antara lain: jasa transportasi (taksi, pesawat udara), agen perjalanan (travel, biro) dan lain-lain. Selain itu, swasta juga dapat mengembangkan komponen amenitas, berupa hotel, restoran, hiburan, wartel, jasa boga, *retail*, dan jasa rekreasional lainnya. Swasta dalam perannya dapat bermitra dengan masyarakat dalam mempersiapkan akomodasi (seperti *home-stay*) dan atraksi. Khusus untuk atraksi, masyarakat diharapkan menjadi operator utama. Masyarakat dalam wisata alam misalnya, dapat menjadi penunjuk jalan atau dalam pementasan unsur-unsur budaya yang diselenggarakan menurut aturan dan adat istiadatnya.

Perubahan peran setelah penerapan otonomi daerah dan tuntutan paradigma pariwisata berkelanjutan adalah hubungan komponen dalam penyelenggaraan pariwisata juga mengalami transformasi. Dalam agenda 21 sektor pariwisata, pemerintah pusat mengalami pergeseran peran dari yang menentukan menjadi memfasilitasi, sedangkan pemerintah daerah mengalami peningkatan dalam peran inisiatif baik pembangunan fisik maupun sosial (pemberdayaan).

Dalam penyelenggaraan pariwisata, ketiga peran (fasilitator, dinamisator dan operator) sangat menentukan keberhasilan pengelolaan komponen daya tarik wisata (sumber daya alam termasuk pengelolaan agrowisata dan budaya). Kebijakan yang berkaitan dengan agrowisata adalah keputusan Menteri Pertanian No. 348/KPTS/TP.240/6/2003 tentang pedoman perizinan usaha hortikultura. Di dalam pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa usaha hortikultura adalah usaha budidaya,

usaha paska panen, dan atau usaha wisata agro hortikultura. Sementara itu, di dalam pasal 1 angka 6 disebutkan bahwa usaha agrowisata adalah serangkaian kegiatan yang memanfaatkan usaha hortikultura sebagai daya tarik wisata. Pasal 4 ayat (1) menetapkan bahwa salah satu jenis usaha hortikultura adalah usaha agrowisata.

Kebijakan lainnya berhubungan dengan wisata agro adalah keputusan Menteri Pertanian no. 357/KPTS/HK.350/5/2002 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Di dalam pasal 1 angka 9 ditetapkan bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan. Di samping itu, Menteri Pertanian juga menetapkan keputusan Menteri Pertanian No. 319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang komisi wisata agro yang bertujuan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Adapun tugas komisi tersebut adalah: membuat rekomendasi pembangunan wisata agro; menyampaikan saran-saran kepada Menteri Pertanian mengenai pembangunan dan pengembangan wisata agro; mempromosikan pengembangan wisata agro; mengkoordinasikan pengembangan objek wisata agro; dan menyusun program kegiatan komisi wisata agro.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian pertanian melihat potensi di bidang pertanian untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Pengembangan kearah sektor pariwisata ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **E. Tips Budidaya Belimbing dan Jambu Merah**

Beberapa produk pertanian saat ini dikembangkan menjadi produk wisata agro atau agrowisata, misalnya persawahan dengan wisata membajak sawah, bercocok tanam atau memanen padi. Untuk buah-buahan biasanya bentuk wisatanya berupa edukasi, petik buah dan pengolahan. Dua jenis buah-buahan yang sudah banyak dikembangkan menjadi agrowisata adalah belimbing dan jambu merah (<https://budidaya-desa.blogspot.com>).



Gambar 34. Pohon dan Buah Belimbing

Sumber: <https://medium.com>

## 1. Budidaya belimbing

### a. Pembibitan Belimbing

- **Persyaratan Benih dan Bibit Belimbing**  
Teknologi produksi bibit unggul belimbing harus selalu menggunakan pohon induk unggul atau pembiakan secara vegetatif (cangkok, okulasi, enten, dan susuan). Pemiakan secara generatif dengan biji tidak dianjurkan, karena hampir selalu memberikan keturunan berbeda dengan induknya (segregasi genetik). Oleh karena itu, pembiakan generatif (biji) hanya dimaksudkan untuk menghasilkan bibit batang bawah (onderstam) yang kelak digunakan pada perbanyakan vegetatif.
- **Penyiapan Benih Belimbing**  
Penyiapan bibit unggul belimbing dilakukan dengan cara pembiakan vegetatif (cangkok, okulasi, susuan dan enten). Khusus pada perbanyakan vegetatif dengan cara penyambungan (okulasi, enten, susuan) diperlukan batang bawah atau bibit onderstam yang berasal dari biji (pemiakan generatif). Tata cara penyiapan batang bawah untuk penyiapan biji (benih) belimbing sebagai berikut:
  - ♦ Pilih buah belimbing yang sudah matang dipohon dan keadaannya sehat serta berasal dari varietas unggul nasional ataupun lokal.
  - ♦ Ambil (keluarkan) biji dari buah dengan cara membelahnya, kemudian tampung dalam suatu wadah.
  - ♦ Cuci biji belimbing dengan air bersih hingga bebas dari lendirnya.

- ♦ Keringanginkan biji belimbing ditempat teduh dan kering hingga kadar airnya berkisar antara 12-14 %.
  - ♦ Simpan biji belimbing dalam suatu wadah tertutup rapat dan berwarna, atau langsung disemai di persemaian.
- Teknik Penyemaian Benih Belimbing
- Penyiapan lahan persemaian meliputi tahapan sebagai berikut:
- ♦ Tentukan (pilih) areal untuk lahan persemaian di tempat yang strategis dan tanahnya subur.
  - ♦ Olah tanahnya cukup dalam antara 30-40 cm hingga gembur, kemudian dikering-anginkan selama ± 15 hari. c) Buat bedengan selebar 100-120 cm, tinggi 30 cm dan panjangnya tergantung keadaan lahan. Arah bedengan sebaiknya membujur posisi Utara-Selatan.
  - ♦ Tambahkan pupuk kandang yang matang dan halus sebanyak 2 kg/m<sup>2</sup> luas bedengan sambil dicampurkan dengan tanah atas secara merata, kemudian rapikan bedengan dengan alat bantu papan kayu atau bambu ataupun cangkul.
  - ♦ Tancapkan tiang-tiang bambu di sisi Timur bedengan setinggi 100-150 cm dan di sisi Barat 75-100 cm, kemudian pasang pula palang-palang dari bilah bambu sambil diikat.
  - ♦ Pasang atap persemaian dari dedaunan (jerami) atau lembar plastik bening (transparan), sehingga bedengan persemaian lengkap dengan atapnya siap disemai biji belimbing.
- Tatalaksana menyemai biji belimbing adalah sebagai berikut:
- ♦ Rendam biji belimbing dalam air dingin atau hangat kuku (55-60 derajat C) selama 30 menit atau lebih.
  - ♦ Kecambah biji belimbing dengan cara disimpan dalam gulungan kain basah di tempat yang lembab selama beberapa waktu.
  - ♦ Semai biji belimbing yang telah berkecambah pada lahan pesemaian. Caranya adalah biji disebar di sepanjang garitan atau alur-alur dangkal pada jarak antar alur sekitar 10-15 cm, kemudian tutup dengan tanah tipis.
  - ♦ Biarkan kecambah tumbuh dan berkembang menjadi bibit muda.
- Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian Belimbing
- Pemeliharaan bibit selama di pesemaian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :
- ♦ Penyiraman (pengairan) secara kontinyu 1-2 kali sehari atau tergantung keadaan cuaca.

- ♦ Pemupukan dengan pupuk Nitrogen (Urea, ZA) ataupun NPK yang dilarutkan dalam air dengan dosis 10 gram/10 liter untuk disiramkan pada media persemaian setiap 3 bulan sekali.

Pengendalian hama atau penyakit dengan cara memotong bagian yang terserang parah, perbaikan drainase tanah dan penyemprotan pestisida pada konsentrasi rendah antara 30–50 % dari yang dianjurkan.

- Pindahkan Bibit Belimbing  
Penyapihan (pendederan bibit pada umur 6–8 bulan dari persemaian ke dalam polibag atau keranjang atau lahan yang telah diisi media campuran tanah dengan pupuk kandang.

b. Pengolahan Media Tanam Belimbing

- Persiapan  
Luasan minimum yang diperlukan untuk operasional pembibitan adalah 2.000 m<sup>2</sup>, yang dapat menampung bibit sebanyak 5.000-10.000 bibit. Sedangkan lahan untuk pohon induk dapat disediakan tersendiri atau ditanam dalam lahan operasional. Syarat utama dalam pemilihan lahan adalah tersedianya air bagi tanaman, sebagai indikator alami ada atau tidaknya sumber air dapat digunakan pohon enau, karena umumnya pohon enau hidup di daerah yang banyak mengandung air. Ciri lain lahan yang mengandung air adalah daerah tersebut berada di suatu lembah bukit atau pegunungan. Lahan untuk tanaman belimbing di dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl, dengan kedalaman air tanah antara 50–200 cm dibawah permukaan tanah dan memiliki pH 5,5–7,5. Tanah lahannya subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi dan drainasinya baik, serta waktu penanaman yang paling baik di daerah yang mempunyai iklim antara 7,5 bulan basah dan 4,5 bulan kering.
- Pembukaan Lahan  
Tentukan areal lahan yang strategis dan subur, cara pengolahan lahan (pembajakan/pengarukan dan pencangkulan) tanah lahan cukup dalam antara 30–40 cm hingga gembur, kemudian dikeringanginkan selama 15 hari. Tambahkan pada tanah lahan yang telah diolah pupuk kandang yang matang dan halus sebanyak 2 kg/m<sup>2</sup> kemudian rapikan bedengan sambil dicampurkan dengan tanah atas secara merata, dan dirapikan dengan alat bantu papan kayu atau bambu atau cangkal dan lahan siap ditanami.
- Pembentukan Bedengan  
Bedengan dibuat dengan ukuran lebar 100–120 cm, tinggi 30 cm dan panjangnya tergantung keadaan lahan. Bedengan sebaiknya membujur posisi Utara-Selatan. Pasang (tancapkan) tiang-tiang bambu di sisi Timur bedengan setinggi 100–150 cm, dan disisi Barat 75–100 cm, kemudian

pasang pula palang-palang sambil diikat. Selanjutnya pasang atap dari dedaunan (jerami) atau plastik bening (transparan) sehingga bedengan siap digunakan.

c. Teknik Penanaman Belimbing

- Penentuan Pola Tanam Belimbing

Penentuan jarak tanam dan pola tanam biasanya relatif tergantung pada luas lahan yang ada. Pada umumnya, bila areal lahan cukup luas maka jarak tanam antar tanaman belimbing dibuat sekitar 6 x 6 meter. Atau dapat pula digunakan dalam jarak tanam 5 x 5 m dengan pola tanam dalam bentuk kultur perkebunan secara permanen dan dipelihara intensif.

- Pembuatan Lubang Tanam Belimbing

Sebelum bibit ditanam, terlebih dulu dibuat lubang tanam. Lubang tanam berukuran 50 x 50 x 50 cm. Lubang digali sedalam 50 cm, separuh tanah galian bagian atas dipisahkan, lubang diangin-anginkan selama 2-4 minggu. Setelah cukup dianginkan, tanah dibagian atas dicampur dengan pupuk kandang ayam dengan perbandingan 1:1. Selain itu juga diberi pupuk NPK 20-10-10 sebanyak 1 genggam per lubang tanam. Kemudian campuran tanah dan pupuk itu dimasukkan kembali ke dalam lubang.

- Cara Penanaman Belimbing

Lubang yang sudah dipersiapkan untuk ditanami seperti diatas, setelah diberi pupuk tidak langsung ditanami, tetapi dibiarkan selama 1 minggu setelah itu baru ditanami. Bila yang ditanam bibit okulasi klon B17, maka pada waktu ditanam di lapang harus dikombinasikan/diseling dengan bibit klon B2. Caranya, diantara 8 tanaman B17 ditengah-tengahnya ditanami B2. Kombinasi ini dimaksudkan untuk membantu penyerbukan, karena menurut seorang ahli, diduga belimbing klon B17 ini bersifat male sterile, sehingga perlu bantuan serbuk sari klon B2 dalam penyerbukannya.

d. Pemeliharaan Tanaman Belimbing

- Penjarangan dan Penyulaman Tanaman Belimbing

Penjarangan dan penyulaman dimaksudkan agar buah lebih leluasa berkembang dan distribusi makanan hanya untuk buah yang dipelihara. dalam penjarangan ini diusahakan tidak ada buah yang bergerombol atau berdempetan. Satu pohon diperkirakan hanya ada 100 buah belimbing yang dipelihara sampai besar. Penjarangan dilakukan saat buah sebesar 2,5-5 cm, atau 5-10 hari setelah bunga bermekaran.

- Penyiangan, Pembubunan dan Perempalan

Penyiangan, pembubunan dan perempalan dilakukan agar tanaman belimbing menghasilkan buah secara produktif, dan mendapatkan hasil

- yang maksimal. Penyiangan dilakukan dengan melakukan pemangkasan untuk membentuk tajuk tanaman agar tanaman tidak saling berhimpitan. Hal ini untuk mendorong produksi buah dan memudahkan pemanenan.
- Pemupukan Belimbing  
Pemupukan untuk 3 bulan setelah tanam adalah 25 kg pupuk kandang ayam dengan 50 gram NPK/pohon. Umur setahun 25 kg pupuk kandang dengan 150 gram NPK/pohon. Umur 2 tahun diberikan 50 kg pupuk kandang dan 500 gram NPK/pohon, dan umur 3 tahun keatas diberikan 75 kg pupuk kandang dengan 1 kg NPK/pohon. Untuk media tanam berupa pot atau tanaman buah dalam pot (tabulampot) pemupukan diberikan pada waktu umur tanaman 1 bulan diberi pupuk dasar berupa campuran urea, TSP atau SP dan KCL (2:1:1) sebanyak 20 gr atau 2 sendok makan per pohon (pot). Pupuk tersebut dibenamkan dalam pot. Setiap sebulan sekali dipupuk dengan pupuk nitrogen ZA sebanyak 10 gr dilarutkan dalam 10 liter air, larutan ini disiramkan pada tanaman belimbing dalam pot hingga tampak cukup basah. Pada tanaman belimbing yang sudah mulai berbunga dan berbuah diberi pupuk NPK sebanyak 25–50 gram/pohon (pot)/tahun. Waktu pemberian pupuk sebaiknya sebelum tanaman berbunga, setelah berbuah, dan sesuai panen, sehingga tiap tahun minimal dilakukan pemupukan 3 kali masing-masing 1/3 dosis.
  - Pengairan dan Penyiraman  
Tanaman belimbing banyak membutuhkan air sepanjang hidupnya. Di daerah yang sepanjang tahun mendapatkan air tentu tidak masalah, namun di daerah yang kering tanaman perlu diberi pengairan dan disiram. Sebagai indikasi bila tanaman perlu disiram yaitu bila rumput-rumput yang tumbuh dibawah pohon sudah mulai layu. Penyiraman dpt dilakukan dengan cara penggenangan (dileb) atau disiram sampai daerah sekitar tajuk tanaman basah. Meskipun selalu butuh air, tanaman ini kurang menyukai air tergenang, perlu diberi sarana drainase dan air segera dialirkan ke luar kebun agar tidak menggenang.
  - Waktu Penyemprotan Pestisida  
Sebagai pencegahan terhadap hama dan penyakit tanaman belimbing maka perlu dilakukan penyemprotan pestisida. Waktu penyemprotan pestisida dilakukan 2 minggu sekali, misalnya dengan ‘Thamaron Super’ yang takarannya disesuaikan dengan dosis yang tertera pada kemasan.
- e. Pemanenan buah belimbing
- Ciri dan Umur Panen Buah Belimbing  
Umur panen (petik) buah belimbing sangat dipengaruhi oleh letak geografi penanaman, yaitu faktor lingkungan dan iklim. Di dataran

rendah yang tipe iklimnya basah, umur petik buah belimbing sekitar 35–60 hari setelah pembungkusan buah atau 65–90 hari setelah bunga mekar. Ciri buah belimbing yang sudah saatnya dipanen adalah ukurannya besar (maksimal), telah matang dan warna buahnya berubah dari hijau menjadi putih atau kuning atau merah atau variasi warna lainnya. Hal ini tergantung dari varietas belimbing.

- Cara Panen Buah Belimbing

Cara panen buah belimbing dilakukan dengan cara memotong tangkainya. Pemetikan buah berlangsung secara kontinyu dengan memilih buah yang telah matang. Waktu panen yang paling baik adalah pagi hari, saat buah masih segar dan sebelum cuaca terlalu panas (terik). Buah belimbing yang baru dipetik segera dimasukkan (ditampung) dalam suatu wadah secara hati-hati agar tidak memar atau rusak.

- Periode Panen Belimbing

Periode panen buah belimbing, umumnya panen perdana pada umur 3-4 tahun setelah tanam. Pembungaan dan pembuahan belimbing dpt terus menerus sepanjang tahun, masa panen paling lebat (banyak) biasanya terjadi tiga kali dalam setahun.

- Prakiraan Produksi Belimbing

Potensi hasil/produksi buah belimbing varietas unggul yang ditanam di kebun secara permanen dan dipelihara intensif dpt mencapai antara 150–300 buah/pohon/tahun. Bila jarak tanam 5 x 5 m dengan populasi per hektar antara 250–400 pohon dengan produktivitas 150–300 buah/pohon dan berat per buah rata-rata 160 gram, maka tingkat produksi per hektar mencapai 6–19 ton.

## 2. Tips Budidaya Jambu Merah

Buah jambu batu mempunyai nilai ekonomis, terutama karena rasanya yang manis, warna yang menarik dan mengandung vitamin C yang cukup tinggi. Merupakan tanaman tahunan berbentuk perdu dengan tinggi 3-10 m dan percabangan rendah. Kulit batang berwarna coklat kemerahan, tipis dan ringan. Bentuk buah bulat atau bulat telur dengan warna buah hijau kekuningan. Dapat tumbuh didaerah dengan ketinggian 0-1000 m dpl. Dan tumbuh baik pada tanah yang gembur dan cukup air.



Gambar 35. Buah Jambu Merah  
Sumber: <https://birusehat.blogspot.com>

Budidaya Jambu Batu (Tohir, 1978) adalah sebagai berikut:

#### 1. Bibit

Sebagai bibit dapat digunakan dengan biji, cangkok, tunas akar ataupun okulasi. Perbanyak dengan biji baru mulai berbuah setelah berumur 7-8 tahun. Cara yang baik untuk memperbanyak ialah dengan cara pencangkokan sehingga akan diperoleh tanaman yang mempunyai sifat seperti induknya, selain itu tanaman akan cepat berbuah.

Cara mencangkok adalah :

- Cabang yang akan dicangkok dipilih yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua.
- Kulit sekeliling cabang dikupas dengan panjang 12-13 cm hingga kayunya kelihatan. Bagian kayu tersebut dibiarkan sehari, supaya lendirnya kering.
- Setelah bagian kayu menjadi kering, tutupi dengan campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1, kemudian dibungkus dengan sabut kelapa atau plastik.
- Pada musim kemarau cangkokan disiram agar tidak kering.
- Akar tumbuh 3-4 minggu setelah pencangkokan dan apabila akarnya telah banyak dan panjang dipotong bagian bawahnya.
- Cangkokan ini ditanam didalam keranjang atau kantong plastik yang sudah diisi tanah.
- Setelah 2-3 bulan didalam keranjang tanaman sudah siap dipindahkan.

## 2. Penanaman

- Buat lubang tanaman dengan ukuran 40x40x40 cm dan jarak tanam 4x4 m.
- Dua minggu sebelum tanam, lubang diberi pupuk kandang sebanyak 1-2 blek (20 kg).
- Bibit ditanam ditengahnya dengan membuang pembungkusnya (keranjang).
- Kemudian ditimbun kembali dengan tanah yang telah dicampur pupuk kandang. Penimbunan dilakukan sehingga melebihi permukaan tanah sekitarnya.
- Pemupukan
- Sebagai pupuk dasar diberikan 20 kg pupuk kandang atau 10 kg kotoran ayam yang sudah matang.
- Pada tanaman yang berumur 1 tahun ditambah pupuk kandang dan 600-750 gram NPK. Pupuk NPK ini dapat diberikan 4-5 kali (setiap kali pemberian 150 gram).
- Umur 2 tahun ditambah 225 gram NPK/pohon diberikan selama 4-5 kali.
- Umur 3 tahun ditambahkan 450 gram/pohon diberikan 4-5 kali.

## 3. Pemeliharaan

- Pemangkasan tunas-tunas air, cabang tersier yang tumbuh kebawah dan ranting-ranting yang kering.
- Penyiangan dilakukan bersama-sama dengan pemupukan.
- Pengairan/penyiraman dilakukan pada tanaman yang masih muda.

## 4. Pemberantasan hama penyakit.

Hama yang paling penting yang menyerang jambu ialah ulat trabala pallida yang hidup pada tanaman inangnya yaitu pohon alpokat, jenis-jenis jambu, dan jarak. ciri-cirinya:

- Berbulu lebat pada bagian badan sebelah kiri dan kanan.
- Kepala berwarna merah dengan garis-garis kuning.
- Pada ulat yang sudah dewasa, punggungnya bergaris terang dan memanjang seluruh badan
- Kepompong berbentuk punuk dua dan menempel pada ranting-ranting.

# Daftar Pustaka

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3844660/pariwisata-jadi-andalan-penyumbang-devisa-us-20-miliar>

Kamis, 01 Feb 2018 12:26 WIB

## **Pariwisata Jadi Andalan Penyumbang Devisa US\$ 20 Miliar**

Eduardo Simorangkir - detikFinance

<http://marketplus.co.id/2017/12/kinerja-kemenpar-2017-dan-program-prioritas-2018/>

Kinerja Kemenpar 2017 da Program Prioritas 2018

- DEC 27, 2017

Suharto, Bambang, dkk., 2015, Laporan Penelitian. Hibah CSR Laguna Asrama, Model Pengelolaan Desa Wisata Relegi Di Desa Bongo, Universitas Negeri Gorontalo

<http://www.radarplanologi.Com/2015/10/Desa-Wisata-Dalam-Konteks-Industri-Pariwisata.html>

<http://Www.Pidii.Co.Id/Materi-Inti-Pariwisata-2017/>

Permen Pariwisata No 29 Tahun 2015, Renstra Kemenpar

<https://Geo-Media.Blogspot.Com/2016/05/Pesona-Keinadahan-Alam-Raja-Ampat-Papua.Html>, Diunduh 3 Sept 2018

<http://Banten.Travel/Keanekaragaman-Flora-Taman-Nasional-Ujung-Kulon/>, Diunduh 3 Sept 2018

<http://Pesonawisataindonesia.Com/Pesona-Wisata-Jawa-Timur-Gunung-Bromo-Malang/>, Diunduh 3 Sept 2018

[http://Taranaki.Id/Article/Hebohnya\\_Pasar\\_Terapung\\_Banjarmasin](http://Taranaki.Id/Article/Hebohnya_Pasar_Terapung_Banjarmasin), Diunduh 3 Sept 2018

<https://1001indonesia.Net/Tari-Kecak-Satu-Dari-Sekian-Keunikan-Tradisi-Bali/>, Diunduh 3 Sept 2018

<http://Bangka.Tribunnews.Com/2017/09/13/Rahasia-Candi-Borobudur-Yang-Belum-Banyak-Diketahui-Ternyata-Bisa-Penunjuk-Waktu>

<http://Goodnewsfromindonesia.Id>, Diunduh 7 September 2018

<https://Www.Traveloka.Com/En/Hotel/Indonesia/Danau-Toba-International-Cottage-Parapat-2000000222653>

<http://Www.Wisatamurahbali.Info/Indahnya-Kebun-Raya-Eka-Karya-Bali/>, Diunduh 7 September 2018

<http://Www.Gasindosummit.Com/Plan-Your-Visit/Venue/>, Diunduh 7 September 2018

<https://Www.Pegipegi.Com/Travel/Serunya-Bertani-Di-Kebun-Strawberry-Parongpong-Bandung/> Diunduh 3 Sept 2018

<http://Pergipergiyuk.Com/5-Wisata-Religi-Di-Jawa-Timur/>

*Pendit, S Nyoman, 1994. Ilmu Pariwisata Sebuang Pengantar Perdana, Pt. Pradnya Paramita, Jakarta.*

*Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective And Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya.*

*Inskoop Edward. (1991). Tourism Planning An Integrated And Sustainable. Development Approach. New York: Van Nostrand Reinhold. Kusbiantoro, Bs. (2007).*

**Tourism Planning: An Integrated And Sustainable Development Approach 1st Edition** By Edward Inskoop (Author),

<https://Www.Plukme.Com/Post/Mari-Bersama-Membangun-Desa-Wisata-Mqncisz,3> Sept 2018

*Syamsu Dalam Prakoso, Aditha Agung. (2008). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Rute Wisata Kasus : Desa Wisata Srowolan, Sleman, Diy. Yogyakarta: Ugm.*

*Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai. Systemic Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*

*Suswantoro. (2007). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta. Andi.*

*A.Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung.*

*Yoeti, Oka A., Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi Dan Implementasi, 2008, Penerbit Kompas*

*Yoeti, O.A. 1997. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pt Pradnya Paramita 147*

<http://Digilib.Unila.Ac.Id/965/9/Bab%20ii.Pdf> (Diunduh, 25 Agustus 2018)

*Suyitno, 2001, Perencanaan Wisata, Yogyakarta: Kanisius*

Nuriata, T. (1992) *Perencanaan Perjalanan Wisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Asas-Asas Manajemen / George R. Terry; Alih Bahasa Winardi Penulis: Terry, George R. Tahun:1986. Label: 658.001 Ter A. Penerbit: Bandung : Alumni ..

<https://Murakabinews.Com/Web/Di-Klaten-Dokar-Andong-Masih-Ada-Dan-Tidak-Punah/> Diunduh 10 Sept 2018

<http://Topwisatakomodo.Com/Package/Paket-Wisata-Wae-Rebo-Komodo/>, Diunduh 10 Sept 2018

<https://Travel.Kompas.Com/Read/2015/11/04/123600827/Wae.Rebo.Des.Tradisional.Terindah.Di.Indonesia>. Diunduh 10 Sept 2018

Oka A. Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Implementasi*. Penerbit. Kompas. Jakarta. Suarhana. 2006.

Yoeti. 2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Oka A. Yoeti.1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Jakarta : Pradnya Paramita, 1997. Edition/Format: Ebook : Document : Indonesian ... Pengembangan Pariwisata. Responsibility: Oleh Oka A. Yoeti.

<https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-3844660/Pariwisata-Jadi-Andalan-Penyumbang-Devisa-Us-20-Miliar> Kamis, 01 Feb 2018 12:26 Wib

Pariwisata Jadi Andalan Penyumbang Devisa Us\$ 20 Miliar Eduardo Simorangkir – Detikfinance

<http://Marketplus.Co.Id/2017/12/Kinerja-Kemenpar-2017-Dan-Program-Prioritas-2018/>, **Kinerja Kemenpar 2017 Dan Program Prioritas 2018**

<https://Www.Idntimes.Com/Business/Economy/Reza-Iqbal/Kemenpar-Gandeng-Traveloka-1/Full> **Gandeng Traveloka, Kemenpar Targetkan 17 Juta Wisatawan Pada 2018**

<http://Www.Yasmenchaniago.Com/2010/06/Cara-Menghitung-Harga-Paket-Tour.Html>

*Guiding System: Suatu Pengantar Praktis*. Author, Oka A. Yoeti. Publisher, Pradnya Paramita, 1991. Isbn, 9794082775, 9789794082775.

<http://Pariwisatadanteknologi.Blogspot.Com/2010/04/Pemanduan-Wisata-Kode-Etik-Pramuwisata>. Html Diunduh 1 Sept 2018). Sumbernya <http://Dpdhpisulut.Wordpress.Com/Pemanduan-Wisata/>

<http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/54153/Chapter%20ii.Pdf>;jsessionid=4324b11afb941a3169973635bd139c7a?Sequence=4

<http://Goborobudur.Com/2015/12/09/Himpunan-Pramuwisata-Indonesiaujung-Tombak-Pariwisata-Borobudur/>

<http://Www.Bisnishack.Com/2014/09/9-Keahlian-Wajib-Dimiliki-Pemandu.Html>

<https://Medium.Com/@Arwaniali88/Inilah-7-Panduan-Mudah-Membudidayakan-Tanaman-Buah-Belimbing-Manis-Untuk-Pertumbuhan-Dan-Hasil-15139829356> Diunduh 25 Sept 2018

<https://Birusehat.Blogspot.Com/2017/11/Jambu-Biji-Kandungan-Gizi-Manfaat-Dan.Html>

Diunduh 25 Sept 2018

<https://Www.Merdeka.Com/Sehat/Kontrol-Diabetes-Dengan-Makan-Buah-Jambu-Biji.Html>

<https://Travelspromo.Com/Htm-Wisata/Agrowisata-Bhakti-Alam/>

<http://Travelling-Qu.Blogspot.Com/2013/06/Wisata-Kuliner.Html#.W3glwyqzBMW>.

<http://Travelling-Qu.Blogspot.Com/2013/06/Wisata-Kuliner.Html#.W3glwyqzBMW>.

(<http://File.Upi.Edu>)

Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang. Yogyakarta: Graha Ilmu. 302 Hal. Afandhi, Aminudin. ....*Sastrayuda, Gumelar S. 2010.*

Pitana, I Gde. 2003. "Reinvention Of Bali: Menata Bali Pasca Tragedi Menuju Pariwisata Berkualitas Dan Berkelanjutan". Makalah. Denpasar: Universitas Udayana.

<https://Joecky.Wordpress.Com/2010/03/29/Perencanaan-Pengembangan-Kawasan-Agrowisata/>

27 Juli 2018

Perencanaan – Pengembangan Kawasan Agrowisata

29/03/2010

*Sastrayuda, Gumelar. 2010.* "Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata". Yogyakarta.

[https://Www.Researchgate.Net/Publication/277074027\\_Agrowisata\\_Sebagai\\_Pariwisata\\_Alternatif](https://Www.Researchgate.Net/Publication/277074027_Agrowisata_Sebagai_Pariwisata_Alternatif)

Diunduh 30 Sept 2018

Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif

**Negative Results (Pdf Available)** · April 2011 *With* 10,486 Reads

Rai Utama I Gusti Bagus

Pitana, I Gde. 2003. "Reinvention Of Bali: Menata Bali Pasca Tragedi Menuju Pariwisata Berkualitas Dan Berkelanjutan". Makalah. Denpasar: Universitas Udayana.

Soekardijo R.G. 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Lingkage). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung

: Angkasa. Yoeti, Oka. A. 1997. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Tirtawinata. Moh Reza Dan Lisdiana Fachruddin. 1996. Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.

Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. Dalam <http://Database.Deptan.Go.Id/Agrowisata> (7 Oktober 2015)

Betrianis. 1996. Kajian Strategis Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kantor Sukabumi. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor

Deasy, S. 1994. Potensi Dan Kendala Pengembangan Agrowisata Di Indonesia. Bogor : Institut Pertanian Bogor.  
Marhanani Tri Astuti  
Jdp Vol 1, No 1, 2014, Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata  
<https://Budidaya-Desa.Blogspot.Com/2014/08/Teknik-Cara-Budidaya-Belimbing-Averrhoa.Html>  
Diunduh 16 Agustus 2018  
<https://Www.Petanihebat.Com/Budidaya-Jambu-Biji-Mera/>  
Diunduh 18 Agustus 2018  
Sumber :Kaslan A. Tohir, Ir. 1978. Bercocok Tanam Pohon Buah-Buahan. Penerbit : Pradnya Paramita. Jakarta.  
<https://Budidaya-Desa.Blogspot.Com/2014/08/Teknik-Cara-Budidaya-Belimbing-Averrhoa.Html>  
Diunduh 16 Agustus 2018  
Pedoman Budidaya Belimbing  
<https://Medium.Com/@Arwaniali88/Inilah-7-Panduan-Mudah-Membudidayakan-Tanaman-Buah-Belimbing-Manis-Untuk-Pertumbuhan-Dan-Hasil-15139829356>  
<https://Birusehat.Blogspot.Com/2017/11/Jambu-Biji-Kandungan-Gizi-Manfaat-Dan.Html>  
<https://Travelspromo.Com/Htm-Wisata/Agrowisata-Bhakti-Alam/>  
<https://Pusatpandang.Com/Makanan-Khas-Daerah-Enak/Makanan-Khas-Daerah-Jawa-Timur-Kuliner-Enak-Rawon-Surabaya/> Diunduh 30 Sept 2018/09/30

